



**MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN
PROKRASINASI AKADEMIK PADA
MAHASISWA DEMAU UIN RADEN FATAH
PALEMBANG PERIODE 2017/2018**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGER
RADEN FATAH PALEMBANG
2018**

**MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA
MAHASISWA DEMAU UIN RADEN FATAH
PALEMBANG PERIODE 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
dalam Ilmu Psikologi Islam**

**LUKMAN
12350092**

**PROGRAMSTUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTASPSIKOLOGI UNIVERSITASISLAM
NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2018**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :
Nama : LUKMAN
NIM : 12350092
Alamat : Desa Sebalik rt01/rw. Kec. Tanjung
Lago, Kab. Banyu Asin
Judul : **MOTIVASI BERPRESTASI
DENGAN PROKRASINASI
AKADEMIK PADA MAHASISWA
DEMAU UIN RADEN FATAH
PALEMBANG PERIODE
2017/2018**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 6 September 2018

Penulis



LUKMAN
NIM. 12350092

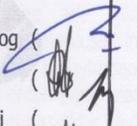
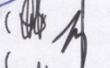
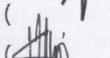
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : LUKMAN
 NIM : 12350092
 Program Studi : Psikologi Islam
 Judul Skripsi : **Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa DEMAU di UIN Raden Fatah Palembang Periode 2017/2018**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Listya Istiningtyas, M. Psi, Psikolog ()
 Sekretaris : Seri Erlita, M.A ()
 Pembimbing I : Dr. Muhammad Uyun, S.Psi, M.Si ()
 Pembimbing II: Kiki Cahaya Setiawan, M. Si ()
 Penguji I : Listya Istiningtyas, M. Psi, Psikolog ()
 Penguji II : Iredho Fani Reza, MA. Si ()

Ditetapkan di : Palembang
 Tanggal : 21 Agustus 2018
 Dekan,

Prof. Dr. H. Ris'an Rusli., M.A
 NIP. 196505191992031003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman
Nim : 12350092
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa DEMAU di UIN Raden Fatah Palembang Periode 2017/2018** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap tercantum nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada Tanggal : 6 September 2018
Yang Menyatakan



Lukman
NIM. 12350092

ABSTRACT

Name : Lukman
Study Program / Faculty : Islamic Psychology / Faculty Psychology
Title : Motivation to Achieve With Academic Procrastination on Students DEMAU at Palembang Raden Fatah UIN for the 2017/2018 Period

This thesis discusses the Achievement Motivation with Academic Procrastination in Students DEMAU at Palembang Raden Fatah Period 2017/2018. This research uses quantitative correlation method with sampling technique using saturated sampling. The sample in this study is all members of the DEMAU 2017/2018 period totaling 81 students. The data analysis method used to test the research hypothesis is a simple regression correlation analysis. The conclusion obtained from this study is that there is a very significant relationship between achievement motivation and academic procrastination on DEMAU students at UIN Raden Fatah Palembang period 2017/2018, as evidenced by $(r) = 0.434$ with $(p) = 0.000$ where, $p < 0,05$. In the sense that there is a relationship between achievement motivation and academic procrastination in DEMAU students at Palembang Raden Fatah UIN for the 2017/2018 period.

Keywords:

Achievement Motivation, Academic Procrastination

INTISARI

Nama : Lukman
Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam/ Fakultas Psikologi
Judul : Motivasi Berprestasi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa DEMAU di UIN Raden Fatah Palembang Periode 2017/2018

Skripsi ini membahas tentang Motivasi Berprestasi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa DEMAU di UIN Raden Fatah Palembang Periode 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling* jenuh. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota DEMAU periode 2017/2018 yang berjumlah 81 mahasiswa. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis korelasi *regresi* sederhana. Kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini adalah ada hubungan yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa DEMAU di UIN Raden Fatah Palembang periode 2017/2018, dibuktikan dengan $(r) = 0,434$ dengan $(p) = 0,000$ dimana, $p < 0,05$. Dalam artian bahwa ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa DEMAU di UIN Raden Fatah Palembang periode 2017/2018.

Kata kunci:

Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik

LEMBAR MOTTO

Setiap kesulitan pasti akan ada kemudahan selama kita sebagai manusia selalu berusaha.

“ Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah: 6-8).

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang kupersembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku, ayah handa Iskandar dan ibundaku Fatmawati serta adik-adikku yang sangat berarti dalam hidupku. Terimakasih untuk kasih sayang, Do'a, nasehat dan semua pengorbanan yang telah diberikan kepadaku.
- ❖ Keluarga besarku yang telah mendukungku baik dari mendo'akan dan juga dukungan-dukungan materil maupun moril.
- ❖ Sahabatku Ning Ayu Mulia dan teman-teman psikologi islam 2012, terkhusus untuk sahabat-sahabatku Pi 03, M. Kamilin, Iin Nasri Impisari, Indriyani, Ira Putri Santi, Istiqoma Rizki, Latifahtul, dan lain sebagainya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- ❖ Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, S.W.T atas segala rakhmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa DEMAU di UIN Raden Fatah Palembang periode 2017/2018.**

Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, atas kesediaannya penulis belajar di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, kepada Bapak Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, MA., selaku Dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi; Dr. Muhammad Uyun, S.Psi, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi dan Bapak Zaharuddin, M. Ag., selaku Wakil II Fakultas Psikologi.

Penulis sangat berterimakasih kepada Dr. Muhammad Uyun, S.Psi, M.Si, selaku pembimbing utama, dan Bapak Kiki Cahaya Setiawan, M.Si, selaku pembimbing kedua, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih penulis sampaikan pula kepada ibu Listya Istiningtyas, M. Psi, Psikolog dan Bapak Iredho Fani Reza, MA. Si atas bantuan dan kesediaan serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian munaqosyah skripsi.

Terimakasih juga kepada Dosen-Dosen, bagian Tata Usaha, dan Perpustakaan di Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

Tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada para responden yang telah memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian lapangan.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial dan pendidikan, terkhususnya psikologi.

Palembang, 6 September 2018

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lukman', written over a light blue rectangular background.

Lukman

NIM: 12350092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ...	iv
ABSTRAK	v
INTISARI	vi
LEMBAR MOTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Keaslian Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Prokrastinasi Akademik	15
2.1.1 Pengertian prokrastinasi akademik	15
2.1.2 Aspek-aspek prokrastinasi akademik	16
2.1.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi Akademik	19
2.1.4 Pandangan Islam Mengenai Perilaku Prokrastinasi .	23
2.2 Motivasi Berprestasi	24
2.2.1 Pengertian motivasi berprestasi	24
2.2.2 Aspek-aspek motivasi berprestasi	26

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi	29
2.2.4 Pandangan islam mengenai motivasi berprestasi ..	32
2.3 Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik	37
2.4 Kerangka Konseptual	39
2.5 Hipotesis	40
BAB III METOE PENELITIAN	41
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	41
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian	41
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	41
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	42
3.5 Metode Pengumpulan Data	43
3.6 Uji Validitas dan Uji Reabilitas	47
3.7 Metode Analisi Data	48
BAB IV PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Orientasi Kanca	51
4.2 Persiapan Penelitian	57
4.3 Pelaksanaan Penelitian	60
4.4 Hasil Penelitian	68
4.5 Pembahasan	73
4.6 Kelemahan Penelitian	76
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Kerangka Konseptual	39

DAFTARTABEL

Tabel	Halaman
1. <i>Blue Print</i> Skala Motivasi Berprestasi	45
2. <i>Blu Print</i> Skala Prokrastinasi Akademik	46
3. DEPARTEMEN-DEPARTEMEN ORGANISASI DEMAU UIN RADEN FATAH PALEMBANG	53
4. Data Infentaris DEMAU	56
5. <i>Blue Print</i> Skala Motivasi berprestasi	58
6. <i>Blu Print</i> Skala Prokrastinasi Akademik	60
7. Validitas Skala Motivasi Berprestasi	62
8. <i>Blue Print</i> Skala Motivasi Berprestasi Item yang Gugur dan Penomoran Baru	63
9. <i>Blue Print</i> Skala Motivasi Berprestasi Setelah <i>Try Out</i>	64
10. Validitas Skala Prokrastinasi Akademik	65
11. <i>Blue Print</i> Skala Prokrastinasi Akademik Item yang Gugur dan Penomoran Baru	66
12. <i>Blue Print</i> Skala Prokrastinasi Akademik Setelah <i>Try Out</i>	67
13. Deskripsi perbandingan Mean Empirik	68
14. Rumus 3 Kategorisasi	69
15. Deskripsi Kategorisasi Skala Motivasi Berprestasi	69
16. Deskripsi Kategorisasi Skala Prokrastinasi Akademik	70
17. Deskripsi Hasil Uji Normalitas	71
18. Deskripsi Hasil Uji Linieritas	72
19. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN	
1. SK Pembimbing	86
2. Surat Izin Penelitian	87
3. Surat Balasan Penelitian	88
4. Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi.....	89
5. Lembar Konsultasi Hasil Ujian Munaqosyah Skripsi	91
6. Surat Persetujuan Menggunakan Instrumen Penelitian	93
7. Daftar Riwayat Hidup	94

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang keberadaannya bertujuan untuk mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional (Liling dkk,2013:60). Menurut Dardjowidjojo, (1991:43), Perguruan tinggi didefinisikan sebagai satuan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Lebih lanjut menurut Ndraha (1988 :42), bahwa Perguruan Tinggi adalah pola proses interaksi belajar-mengajar sehari-hari yang terorganisasikan secara khusus sebagai bagian atau komponen sistem belajar-mengajar secara keseluruhan di dalam masyarakat.Perguruan Tinggi berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki perilaku, nilai dan norma sesuai sistem yang berlaku sehingga mewujudkan totalitas manusia yang utuh dan mandiri sesuai tata cara hidup bangsa (Semiawan, 1999 :33).

Berdasarkan peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 30 tahun 1990 tentang perguruan tinggi bab II pasal 2, bahwa tujuan perguruan tinggi adalah: (1) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. (2) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Menurut Liling dkk, (2013:60), hasil dari Perguruan Tinggi ini adalah mahasiswa yang akan mengambil peran menurut bidang keahliannya masing-masing. Para mahasiswa inilah yang diharapkan dapat menjadi generasi penerus dan tulang punggung dalam pembangunan bangsa. Mahasiswa dalam kamus besar Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi. Sedangkan dalam pasal 1 nomor 30 tahun 1990 tentang perguruan tinggi Mahasiswa didefinisikan sebagai peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu (PPRI NO 30 Tahun 1990 tentang Perguruan Tinggi). Mahasiswa ini juga merupakan salah satu bagian dari sumber daya manusia Indonesia sekaligus aset bangsa yang kelak menjadi penerus bangsa yang seharusnya memiliki motivasi untuk berprestasi guna perkembangan bangsa.

Menurut Fauziah, (2015:123). Mahasiswa adalah kaum intelek yang seharusnya mengerti akan situasi bangsa dan negara serta memperbanyak pengetahuan di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Mereka juga harus lebih berpikir kritis dan lebih berani dalam menyatakan fakta serta realita yang ada. Mereka juga harus memiliki wawasan yang luas dalam mengatasi suatu problem atau berbagai peristiwa yang memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan dan kemajuan bangsa dan negara.

Nashori dalam Leny dan P.Tommy (2006:72) berpendapat bahwa mahasiswa juga dapat memanfaatkan berbagai bentuk kegiatan organisasi kemahasiswaan yang tersedia di kampus untuk membiasakan dirinya hidup bersama dan mengembangkan pergaulan yang akrab

dengan orang lain. Kesempatan untuk mengembangkan pergaulan yang akrab dengan orang dapat diperoleh salah satunya dengan cara aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. Diantaranya adalah DEMAU UIN Raden Fatah Palembang.

Mahasiswa yang aktif terjun dalam organisasi tidak akan terlepas dari kewajibannya yaitu kegiatan belajar-mengajar dan tugas-tugas yang menjadi kewajibannya untuk diikuti dan diselesaikan, sehingga membuat mahasiswa harus memiliki pengaturan waktu yang tepat untuk membagi kuliah dan kegiatan organisasinya.

Djamarah dan Zain, (2002:34), menjelaskan bahwa masalah pengaturan waktu inilah yang menjadi persoalan bagi mahasiswa. Mendapatkan banyak pelajaran serta ikut dalam organisasi, membuat mahasiswa mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan baik, kapan harus memulai dan mengerjakan sesuatu, sehingga mahasiswa cenderung menunda akademiknya. Menurut Rumiani (2006:3), penundaan yang dilakukan mahasiswa antara lain yaitu: menunda-nunda tugas kuliah, menunda dalam mengurus administrasi, menunda kehadiran jam perkuliahan dan juga keaktifan kuliah. Perilaku menunda mengerjakan dan menyelesaikan suatu disebut dengan prokrastinasi, sedangkan dalam dunia pendidikan disebut prorastinasi akademik.

Menurut Handayani dan Suharman (2012:114), adanya kecendrungan untuk tidak segera memulai menghadapi tugas merupakan indikasi dari perilaku menunda dan kelalaian dalam mengatur waktu dan merupakan faktor penting yang menyebabkan individu menunda dalam menyelesaikan tugas. Ilyana dkk.

(2015:42), menyebutkan salah satu faktor yang menyebabkan tidak tercapainya prestasi belajar adalah ketidakmampuan mengatur tugas yaitu tugas akademik dan non akademik. Ketidakmampuan mahasiswa mengatur tugas ini dapat menyita waktu belajar mereka, bahkan menyebabkan mahasiswa menunda-nunda pengerjaan tugas kuliah. Mastuti (2013:227), mendefinisikan prokrastinasi akademik itu sendiri adalah kecenderungan untuk meninggalkan, menundah, atau menghindari menyelesaikan aktivitas yang seharusnya diselesaikan. Prokrastinasi terjadi pada setiap individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, status sebagai pekerja atau pelajar bahkan mahasiswa.

Burka dan Yen (2008) mengemukakan bahwa di Amerika Utara sekitar 70% pelajar memunculkan prokrastinasi, 90% mahasiswa melakukan prokrastinasi dan 25% diantaranya melakukan penundaan secara parah atau kronis yang akhirnya akan putus kuliah atau drop-out dari masa studinya. Schouwenburg (2004) dalam Alaihum dkk. (2014:2), mengungkapkan bahwa konsekuensi negatif yang timbul dari prokrastinasi ini berupa performa individu yang kurang, mutu kehidupan individu berkurang, pengaruh negatif dan menurunnya prestasi.

Berkaitan dengan penundaan-penundaan tersebut, dalam Q.S Al-Ashr ayat 1-3 Allah SWT. Telah memperingati kepada manusia untuk tidak menyalahgunakan waktunya. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Surat Al-Ashar ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya: "*Demi masa (1) sesungguhnya manusia berada dalam kerugian (2) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran (3)*"(Q.S. Al-Ashr ayat 1-3).

Ayat diatas menjelaskan kepada kita bahwa manusia itu akan rugi jika ia lalai terhadap waktu. Ayat ini secara tegas menjelaskan bahwa bagi manusia yang tidak menghargai waktu untuk hal-hal yang bermanfaat niscaya manusia itu akan rugi. Waktu adalah modal utama manusia, apabila tidak di isi dengan kegiatan positif, ia akan berlalu begitu saja. Ia akan hilang dan ketika itu jangankan keuntungan diperoleh, modal pun hilang.

Sayyidina `Ali ra. pernah berkata: "rezeki yang tidak diperoleh hari ini masih dapat diharapkan lebih dari diperoleh esok, tetapi waktu yang berlalu hari ini tidak mungkin dapat diharapkan kembali esok". Jika demikian, waktu harus dimanfaatkan. Apabila tidak di isi maka kita merugi, bahkan walaupun diisi tetapi dengan hal-hal yang negatif maka manusia pun diliputi oleh kerugian. Dari sinilah ditemukan sekian banyak hadits Nabi saw. yang memperingati manusia agar mempergunakan waktu dan mengaturnya dengan sebaik mungkin. "*Dua nikmat yang sering dilupakan (disia-sikan) banyak manusia, kesehatan dan waktu*"(M. Quraish Shihab, 2002:584-586).

Fenomena yang terjadi di lapangan anggota DEMAU yang seharusnya mampu membagi waktu antara belajar dan berkuliah malah lebih mementingkan kegiatan organisasinya daripada untuk kepentingan studinya sehingga kuliah yang seharusnya diutamakan menjadi tertinggal. Hal ini dikarnakan mahasiswa merasa kesulitan

untuk membagi waktu antara mengerjakan tugas-tugas kuliah maupun waktu untuk kegiatan organisasi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh salah satu dosen yang mengajar di UIN Raden Fatah Palembang pada 12 Februari 2018 jam 09.26 wib selama 25 menit, sebagai berikut;

"Para aktifis sekarang mahasiswa yang di sebut aktifis, memang zaman sekarang ini ketika belajar dalam hal akademik ini memang kelihatan bahwa mereka itu agak ogah dalam artian mereka itu lebih mementingkan organisasi, tetapi tidak melihat begitu pentingnya akademik, barang kali tidak semuanya tetapi ada beberapa aktifis mahasiswa ketika diberi tugas memang sepertinya menganggap remeh bahkan ketika perkuliahan mereka tidak hadir, walaupun hadir mereka itu telat masuk, oleh karena itu mereka yang beberapa katanya aktifis itu sering kali mendahulukan kegiatan-kegiatan organisasi dibandingkan perkuliahan yang seharusnya perkuliahan itu yang menjadi hal utama bagi mereka karena ketika melihat indeks akademiknya ada beberapa mahasiswa yang sangat menghawatirkan walaupun ada juga indeks prestasinya bagus. Kebanyakan telat ketika mengumpulkan tugas, atau ada tugas2 terstruktur atau bahkan ada diskusi kelas mereka ini sering mendahulukan orang yang rajin masuk atau mereka lebih suka menunda masuk kelas walau tidak seluruhnya".

Wawancara di atas selaras dengan hasil kuesioner wawancara yang peneliti sebar pada tanggal 28-29 Mei 2018 kepada 36 mahasiswa yang aktif DE MAU didapat data bahwa sebagian mahasiswa melakukan kecenderungan untuk meninggalkan, menunda, atau menghindari

menyelesaikan aktivitas yang seharusnya diselesaikan. Kemudian mahasiswa juga merasa sering tidak bisa membagi waktu antara kuliah dengan organisasinya, mereka juga lebih sering terlambat ketika masuk dalam kelas dan mengumpulkan tugas yang seharusnya di kumpulkan pada waktunya, terkadang mereka suka lebih bermalasan-malasan atau sengaja memperlambat untuk masuk dalam kelas walaupun mereka tahu ada jam perkuliahan.

Kemudian dalam sebuah penelitian yang dilakukan Solomo dan Rotbhblum (1984:505), menyebutkan bahwa mahasiswa yang melakukan prokrastinasi paling banyak dalam tugas menulis sebanyak 46%. Selain itu dalam tugas membaca 30,1%, belajar untuk ujian 27,6%, menghadiri pertemuan kuliah 23%, dalam tugas administratif 10,6% dan kinerja akademik secara keseluruhan 10,2% mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap aktivitas perkuliahan.

Dalam penelitian lain juga yang dilakukan oleh Sari dkk. (2008), kepada mahasiswa Fakultas Psikologi USU menunjukkan sebesar 48,5% mahasiswa melakukan prokrastinasi pada tugas mengarang, kemudian 78,8% mahasiswa melakukan prokrastinasi dalam belajar untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian, 65,2% melakukan prokrastinasi dalam tugas membaca, 51,5% melakukan prokrastinasi dalam menghadiri pertemuan/diskusi, selanjutnya 40,9% melakukan prokrastinasi dalam tugas administratif dan sebanyak 63,6% melakukan prokrastinasi secara keseluruhan.

Hal ini dikarenakan rendahnya motivasi intrinsik yang ada didalam diri mahasiswa itu sendiri, sebagaimana di

sebutkan Ghufron dan Risnawita (2010:165), bahwa besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi akademik secara negatif. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungan untuk prokrastinasi akademiknya. Ada banyak faktor yang memicu mahasiswa melakukan penundaan terhadap tugas akademiknya, salah satu diantaranya seperti yang di ungkapkan oleh Ferrari dkk. dalam Ghufron dan Risnawita (2010:164), yaitu faktor internal meliputi faktor fisik seperti kelelahan dan faktor psikologis seperti tipe kepribadian dan motivasi.

Teori ini selaras dengan hasil wawancara kepada salah satu dosen yang mengajar di fakultas yang ada di UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 12 februari 2018 pada jam 11.00 wib selama 18 menit di Uin Raden Fatah Palembang, sebagai berikut:

"Ya karna sangkin sibuk sama kegiatan kebanyakan mereka yang terlibat organisasi itu kuliah di nomor dua kan, terus dari sisi perkuliahan mereka kadang malas, mereka kadang lebih memprioritaskan kemajuan organisasi mereka sehingga prestasi mereka sangat anjlok. Dan kadang-kadang mereka tidak masuk kelas ketika ada jam pelajaran, walaupun ada yang kadang masuk walaupun cuma sekedar cari kekosongan, sekedar main saja".

Selanjutnya, wawancara dengan salah satu mahasiswa berinisial "H" yang aktif dalam DEMAU pada tanggal 21 februari 2018 pada jam 10.15 wib selama 15 menit di sekret DEMAU UIN Raden Fatah Palembang, sebagai berikut:

"Kadang-kadang males kalu masuk kuliah tu, karno gawean di sini mase banyak, mano juga lemak disini lagi, banyak kawan yang neyenengke, jadi kalu kuliah tu jangan idak absen bae, ado tugas yo digawe-gaweke bae jangan idak ngumpul bae".

Wawancara diatasselaras dengan hasil kuesioner wawancara yang peneliti sebarkan pada tanggal 28-29 Mei 2018 kepada 36 mahasiswa yang aktif DEMAU dan didapat data bahwa sebagian mahasiswa diketahui lebih mementingkan organisasinya, merasa kelelahan, dan sering tidak hadir dalam perkuliahan dikarnakan kelelahan yang dirasakan serta merasa motivasi untuk berprestasi di dalam kuliah tidak begitu penting baginya padahal seharusnya mahasiswa memiliki motivasi yang besar supaya bisa mengatasi hambatan yang dihadapinya.

Mengenai motivasi berprestasi, McClelland (1987) dalam Rumiani (2006:39), mengartikan sebagai motif yang mendorong individu untuk meraih sukses dan bertujuan untuk meraih hasil dengan standar tertentu. Sedangkan Keith dkk, dalam Winkel (1996:45), mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menunjukkan usaha yang lebih besar dan ulet. Dalam artikata lain, motivasi berprestasi merupakan dorongan individu untuk meraih sukses.

Adapun ciri-ciri motivasi berprestasi menurut McClelland (1987) dalam Rumiani (2006:40), adalah pemilihan tingkat kesulitan tugas, ketaatan atau ketekunan, harapan terhadap umpan balik, memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kenerjanya dan

kemampuan dalam melakukan inovasi. Seseorang juga dapat kehilangan motivasi dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari karena banyaknya stressor yang diterima. Kondisi ini rentan untuk membuat mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Menurut Heckhausen, orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi tidak suka membuang waktu dengan cara mengalihkan pelaksanaan tugas dengan hal-hal yang tidak berguna.

Prokrastinator akan mudah tergoda untuk mengalihkan pembuatan tugas yang rumit dengan aktifitas yang menyenangkan akan tetapi tidak berguna. Begitu juga dengan para anggota DEMAU yang ada di UIN Raden Fatah Palembang masih terlihat tidak memiliki semangat untuk berkuliah ketika merasa sibuk dalam dunia organisasinya padahal kuliah merupakan kewajiban yang harus diutamakan. Melihat fenomena yang terjadi di lapangan dan berdasarkan teori yang ada serta hasil wawancara di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa DEMAU di UIN Raden Fatah Palembang 2017/2018.

1.2 Rumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah ada hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa DEMAU di UIN Raden Fatah Palembang periode 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswaDEMAU di UIN Raden Fatah Palembang priode 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi pendidikan khususnya tentang motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik yang berkaitan dengan keaktifan dalam berorganisasi.

1.4.2 Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pihak universitas, sehingga pihak universitas dapat memberikan pembinaan pada mahasiswa, khususnya dalam mengatasi perilaku prokrastinasi, sehingga mahasiswa lebih mengerti tentang dampak dari prokrastinasi akademik yang terjadi pada masing-masing mahasiswa.

1.5 Keaslian Penelitian

Berkaitan dengan penelitian ini sebelumnya suda ada beberapa penelitian yang terkait dengan akan penulis teliti, diantaranya adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ardhini pada tahun 2012 yang berjudul "Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Olah raga Smp Negeri 4

Purbalingga". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa dengan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05.

Kedua, Penelitian Yang Dilakukan Oleh Septiawan Yoga Wiyosa dengan judul Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Kemandirian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pabelan. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian siswa kelas VIII semester 2 tahun ajaran 2013/2014 SMP Negeri 3 Pabelan, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,515$ dan signifikansi $p = 0,000 < 0,050$.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dian Ayu Pratiwi pada tahun 2013 yang berjudul "Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banyuasin III Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin". Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah koefisien korelasi sebesar $-0,826$ dengan taraf signifikansi (p) sebesar $0,000$ ($p < 0,01$), artinya bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri Banyuasin III Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Andika Desma Pratama Praty Dinata pada tahun 2012 yang berjudul "Perbedaan Prokrastinasi Akademik Antara Mahasiswa Yang Aktif Dengan Yang Tidak Aktif Dalam Organisasi Lembaga Kemahasiswaan Di Kalangan

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga". Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu nilai signifikansi sebesar 0.342 ($p > 0,05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan prokrastinasi akademik yang signifikansi antara mahasiswa yang aktif dengan yang tidak aktif dalam organisasi lembaga kemahasiswaan di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas kristen satya kencana salatiga.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Khusniatun pada tahun 2014 yang berjudul " Hubungan Antra Resiliensi Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta" Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara resiliensi dan prokrastinasi akademik yang memiliki koefisien korelasi (r_{xy}) = -0,606 dan $p = 0,00$ ($p > 0,001$). Semakin tinggi resiliensi mahasiswa, maka ada kecenderungan semakin rendah prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya semakin rendah resiliensi maka ada kecenderungan semakin tinggi prokrastinasi akademik. Resiliensi mempengaruhi prokrastinasi akademik sebesar 36,7%.

Yang keenam penelitian yang dilakukan oleh Nursyafaati pada tahun 2016 dengan judul "Studi Deskriptif tentang Prokrastinasi Akademik dalam menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Angkatan 2010 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima subjek yang diteliti

oleh peneliti melakukan prokrastinasi akademik selama kurang lebih dua tahun dari waktu yang suda ditentukan.

Kemudian yang terahir penelitian yang dilakukan Iredho Fani Reza dengan judul "Hubungan antara motivasi akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa". hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai koefisiensi korelasi nilai (r) sebesar 0,348 dengan (p) sebesar 0,059. dengan demikian hasil penelitian ini menyimpulkan tidak ada hubungan antara motivasi akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa pascasarjana jenjang Magister.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang di uraikan diatas masing-masing terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, adapun yang membedakannya adalah pada subjek penelitian, teori, dan metodologi penelitian. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Maka penelitian dengan judul Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa DE MAU di UIN Raden Fatah Palembang priode 2017/2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prokrastinasi Akademik

2.1.1 Pengertian Prokrastinasi Akademik

Menurut Jannah dan Muis (2014:4), prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan dalam merespon tugas akademik, baik menunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dengan kerja actual, dan memilih melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Sedangkan menurut Ghufroon dan Risnawita (2010:156), prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus. Kemudian Fausiah (2015:128), mengatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah prokrastinasi yang terjadi dilingkungan akademik, seperti di kampus yang berhubungan dengan tugas-tugas kuliah.

Selanjutnya Ananda (2013:226), menjelaskan bahwa prokrastinasi adalah kecenderungan untuk meninggalkan, menunda atau menghindari menyelesaikan aktivitas yang harusnya diselesaikan. Prokrastinasi dapat dilakukan pada beberapa pekerjaan, Peterson dalam Ghufroon dan Risnawita (2010:156-157), mengatakan bahwa seorang dapat melakukan prokrastinasi hanya pada hal-hal tertentu saja atau pada semua hal. Jenis-jenis tugas yang sering ditunda oleh prokrastinator yaitu tugas pembuatan keputusan, tugas-tugas rumah tangga, aktivitas akademik, pekerjaan kantor dan lainnya. Prokrastinasi akademik dan

non-akademik sering menjadi istilah yang digunakan oleh para ahli untuk membagi jenis-jenis tugas diatas.

Schoowerburg dalam Prawitasari (2012:91), menyatakan bahwa penundaan dapat dimaknai sebagai kecanduan ketika imbalan dan hukuman yang diterima akibat penundaan masih dinilai lebih positif daripada tidak menunda. Sebagai contoh, ketika penundaan dianggap sebagai ciri kesibukan, beberapa orang mungkin terus menunda-nunda agar dipandang sibuk dan banyak dibutuhkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan yang dilakukan oleh seorang dalam bidang akademik yang menyebabkan seorang itu mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan suatu tugas formal maupun informal, diantaranya tugas membaca, tugas menulis, menunda untuk belajar serta tugas-tugas umum lainnya.

2.1.2 Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan aspek-aspek yang dikatakan menurut Surijah dan Tjundjing (2007:357), bahwa ada empat aspek yang dapat menjadi ciri-ciri prokrastinasi, yaitu antara lain:

a. Perceived time

Yang dimaksud dengan aspek ini adalah seseorang dengan kecenderungan prokrastinasi adalah orang-orang yang gagal menepati *deadline*. Mereka berorientasi pada "masa sekarang" dan tidak mempertimbangkan "masa mendatang".

b. Celah antara keinginan dan perilaku atau intention-action gap.

Perbedaan antara keinginan dengan perilaku senyatanya itu terwujud dalam kegagalan mengerjakan

tugas akademik walau sesungguhnya sangat menginginkan untuk mengerjakannya.

c. *Emotiona distress*

Emotionaldistress ini tampak dari perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi.

d. *Perceived ability* atau keyakinan terhadap kemampuan diri.

Walaupun prokrastinasi tidak berhubungan dengan kemampuan seseorang, keragu-raguan terhadap kemampuan dirinya akan menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi.

Kemudian aspek-aspek yang dikatakan oleh Scouwenberg dalam Aini dan Mahardani (2011:66). Berikut ini adalah keterangannya.

a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakan atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengejakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu juga memerlukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang

tindakan tersebut mengakibatkan seorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas didapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri. Akan tetapi, ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah

penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu dan antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

Dengan demikian dalam penelitian ini, untuk mengungkap prokrastinasi akademik, peneliti menggunakan pendapat dari Ferrari, yaitu berdasarkan indikator, penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas, keterlambatan dalam menyelesaikan suatu tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual dan lebih senang melakukan aktifitas lain yang membuat seorang merasa senang daripada melakukan atau menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan.

2.1.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik menurut Ghufron dan Risnawita (2010:163), dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu.

a. Kondisi fisik individu

Faktor dari dalam individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu, misalnya *fatigue*. Seorang yang

mengalami *fatigue* akan memiliki kecenderungan yang tidak. Tingkat inteligensi yang dimiliki seorang tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi. Walaupun prokrastinasi sering disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional yang dimiliki.

b. Kondisi psikologis individu

Menurut Millgram dkk. *Trait* kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya *trait* kemampuan sosial yang tercermin dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Besarnya motivasi yang dimiliki seorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungan untuk prokrastinasi akademik. Motivasi itu sendiri adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak (Jeanne Ellis Ormrod,2008:58). Berbagai hasil peneliti juga menemukan aspek-aspek lain pada diri individu yang turut mempengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecenderungan perilaku prokrastinasi, antara lain rendahnya kontrol diri.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu berupa pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang *lenient*.

a. Cara pengasuhan orang tua

Hasil penelitian Ferrari dan Ollivete menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan

meunculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastiansi. Ibu yang memiliki kecenderungan melakukan *avoidance procrastination* menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan melakukan *avoidance procrastination* pula.

b. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang *lenient* prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Tingkat atau level sekolah, apakah sekolah terletak di desa ataupun di kota tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang (Ghufron dan Risnawita, 2010:163-166).

Sedangkan menurut Fauziah (2015:128-129), faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi di antaranya adalah:

1) Faktor internal

faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang menjadikan prokrastinasi akadaemik. Diantaranya adalah faktor fisik, yang mana faktor ini menjadi salah satu penyebab terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa, yang menajdi permasalahan dalam faktor ini adalah mahasiswa merasa lelah , ngantuk, dan capek karena berbagai kegiatan yang dilakukan di kampus maupun di luar kampus sehingga saat akan mengerjakan tugas mahasiswa lebih memilih istirahat daripada mengerjakan tugas. Kemudian yang termasuk faktor internal yaitu psikis. Faktor psikis yaitu penyebabnya;

- a. Mahasiswa tidak mengerti tugas yang diberikan dosen karena intruksinya tidak jelas,
- b. Tidak menguasai materi yang diberikan
- c. Adanya rasa malas yang timbul dari dalam diri mahasiswa kerana kurang motivasi sehingga sulit memulai untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah
- d. Tidak bisa mengatur waktu antara kuliah dan kegiatan di luar kampus, hal ini karena jadwal kuliah yang padat sehingga mahasiswa lupa tugas apa saja yang harus dikerjakan.
- e. Kurang berminat pada mata kuliah tertentu
- f. *Mood* (suasana hati), saat mahasiswa merasa belum muncul *mood* yang baik maka akan mengabaikan atau menunda tugas samapai timbulnya *mood* yang baik.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu seperti adanya pengaruh dari lingkungan yang membentuk seseorang menjadi prokrastinasi akademik.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu dan faktor eksternal berupa faktor yang ada diluar diri individu. Faktor tersebut dapat memunculkan perilaku prokrastinasi maupun menjadi faktor kondusif yang akan menjadi katalisator sehingga perilaku prokrastinasi akademik seorang semakin meningkat dengan adanya faktor tersebut.

2.1.4 Pandangan Islam Mengenai Perilaku Prokrastinasi

Dalam islam perilaku prokrastinasi tidak secara langsung di jelaskan, akan tetapi perilaku seseorang yang suka menunda-nunda waktu telah disinggung Allah dalam sebuah ayat, yaitu surah Al-'Asr ayat 1-3.

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ
ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ ۳

Artinya : (1) Demi masa (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.(Al-Asr ayat 1-3).

Dalam ayat ini, Allah mengungkapkan bahwa manusia sebagai makhluk Allah sungguh secara keseluruhan berada dalam kerugian bila tidak menggunakan waktu dengan baik atau dipakai untuk melakukan keburukan. Perbuatan buruk manusia merupakan sumber kecelakaan yang menjerumuskannya kedalam kebinasaan. Dosa seorang terhadap tuhan yang memberi nikmat tidak terkira kepadanya adalah suatu pelanggaran yang tidak ada dibandingnya sehingga merugikan dirinya (Al-Qur'an dan Tafsir, Kementerian Agama RI, 2012;767).

Ayat ini secara tegas menjelaskan bahwa bagi manusia yang tidak menghargai waktu untuk hal-hal yang bermanfaat niscaya manusia itu akan rugi. Waktu adalah modal utama manusia, apabila tidak di isi dengan kegiatan positif, ia akan berlalu begitu saja. Ia akan hilang dan ketika

itu jangankan keuntungan diperoleh, modal pun hilang. Sayyidina `Ali ra. pernah berkata: "rezeki yang tidak diperoleh hari ini masih dapat diharapkan lebih dari diperoleh esok, tetapi waktu yang berlalu hari ini tidak mungkin dapat diharapkan kembali esok". Jika demikian, waktu harus dimanfaatkan. Apabila tidak diisi maka kita merugi, bahkan walaupun diisi tetapi dengan hal-hal yang negatif maka manusia pun diliputi oleh kerugian. Dari sinilah ditemukan sekian banyak hadits Nabi saw. yang memperingati manusia agar mempergunakan waktu dan mengaturnya dengan sebaik mungkin. "*Dua nikmat yang sering dilupakan (disia-sikan) banyak manusia, kesehatan dan waktu*", (M. Quraish Shihab, 2002;584-586).

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagai orang yang beriman kita tidak boleh menyalahgunakan waktu kita karena waktu sangatlah berharga dan kita apabila sudah menyalahgunakan waktu atau suka menunda-nunda untuk melakukan kebaikan maka hari yang telah berlalu tidak akan bisa diulang kembali. Demikian juga dengan perilaku menunda-nunda, sebab perilaku menunda-nunda sangatlah merugikan bagi seorang yang melakukannya.

2.2 Motivasi Berprestasi

2.2.1 Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi berasal dari kata bahasa latin "*movere*" yang artinya bergerak. Motivasi adalah penggerak dalam setiap perilaku yang merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan (Djaali,2008;45). Menurut kamus lengkap psikologi (2011:253), motivasi berprestasi (achievement motive) adalah kecenderungan seseorang dalam memperjuangkan kesuksesan atau memperoleh hasil yang

didambakan. Istilah motivasi berprestasi merupakan perpaduan dari dari istilah "motivasi dan prestasi" yang membentuk suatu kesatuan makna dan interpretasi.

Menurut McClelland dalam Surya (2014:34) pengertian motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. Senada dengan pendapat di atas, Santrock (2003:103), menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan. Menurut Heckhausen (1967:54), motif berprestasi diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan atau melakukan kecakapan pribadi setinggi mungkin dalam segala aktivitas dan suatu ukuran keunggulan tersebut digunakan sebagai pembanding, meskipun dalam usaha melakukan aktivitas tersebut ada dua kemungkinan yakni gagal atau berhasil. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan motif yang mendorong individu untuk mencapai sukses dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan beberapa ukuran keunggulan (*standard of excellence*). Ukuran keunggulan digunakan untuk standar keunggulan prestasi dicapai sendiri sebelumnya dan layak seperti dalam suatu kompetisi.

Dalam teori *expectancy-value* Atkinson (1960) dalam Soemanto (2000:203), mengemukakan bahwa motivasi berprestasi seseorang didasarkan atas dua hal yaitu, adanya tendensi untuk meraih sukses dan adanya tendensi untuk menghindari kegagalan. Pada dasarnya keadaan

motif itu dimiliki oleh individu, namun keduanya mempunyai keadaan berbeda-beda dalam berbagai situasi dan kondisi menurut adanya prestasi. Lebih jelasnya Atkinson mengemukakan bahwa keberhasilan individu untuk mencapai keberhasilan dan memenangkan persaingan berdasarkan standar keunggulan, sangat terkait dengan tipe kepribadian yang memiliki motif berprestasi lebih tinggi daripada motif untuk menghindari kegagalan begitu pula sebaliknya, apabila motif menghindari terjadinya kegagalan lebih tinggi daripada motif sukses, maka motivasi berprestasi seseorang cenderung rendah.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi atau achievement motivation merupakan suatu dorongan yang berhubungan dengan bagaimana melakukan sesuatu dengan lebih baik, lebih cepat, lebih efisien dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya, dan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi.

2.2.2 Aspek-aspek Motivasi Berprestasi

Beberapa aspek motivasi berprestasi menurut McClelland dalam Wijono (2011: 53-56) yaitu;

a. Tanggung Jawab Pribadi

Mengambil Tanggung jawab atas Perbuatan-perbuatannya Individu dengan motivasi berprestasi tinggi merasa dirinya bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya. Seseorang akan berusaha untuk menyelesaikan setiap tugas yang dilakukan dan tidak akan meninggalkannya sebelum menyelesaikan tugasnya.

b. Melakukan Antisipasi

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung mempertimbangkan resiko yang akan dihadapinya sebelum memulai pekerjaan. Ia akan memilih tugas dengan derajat kesukaran sedang, yang menantang kemampuannya, namun masih memungkinkan untuk berhasil menyelesaikan dengan baik.

c. Berusaha Bekerja Kreatif

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas seefektif dan seefisien mungkin. Individu juga tidak menyukai pekerjaan rutin yang sama dari waktu ke waktu sebaliknya individu yang memiliki motivasi rendah justru sangat menyukai pekerjaan yang sifatnya rutinitas karena dengan begitu tidak usah memikirkan cara lain dalam menyelesaikan tugas.

d. Berusaha mencapai cita-cita

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berusaha menyelesaikan setiap tugas dalam waktu yang cepat serta tidak suka membuang waktu. Sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah kurang tertata untuk menyelesaikan tugas secepat mungkin sehingga cenderung memakan waktu, sering menunda-nunda dan tidak efisien.

e. Melakukan Kegiatan Terbaik-baiknya

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi senantiasa menunjukkan hasil kerja yang terbaik-baiknya dengan tujuan agar meraih predikat terbaik serta tingkah laku mereka lebih berorientasi kedepan, sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah menganggap bahwa predikat terbaik bukan merupakan tujuan utama

dan hal ini membuat individu tidak berusaha seoptimal mungkin dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

f. Keinginan Menjadi Yang Terbaik

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi senantiasa menunjukkan hasil kerja yang sebaik-baiknya dengan tujuan agar meraih predikat terbaik serta tingkah laku mereka lebih berorientasi kedepan, sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah menganggap bahwa predikat terbaik bukan merupakan tujuan utama dan hal ini membuat individu tidak berusaha seoptimal mungkin dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Selanjutnya aspek-aspek motivasi menurut Frederick Herzberg dalam Tine Donsu JD (2017:236) adalah sebagai berikut:

a. Keberhasilan

keberhasilan merupakan tujuan yang diharapkan seseorang guna untuk menentukan bahwa seorang itu berhasil atau tidanya didalam pekerjaannya.

b. Pengakuan sifat pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang

Fokus utama untuk mencapai keberhasilan adalah kemampuan dan usaha keras berupa tanggung jawab dan yang harus dilakukan individu sendiri, bukan karena adanya kerja sama dalam tim atau faktor kesempatan yang datangnya di luar pengendalian dirinya.

c. Kesempatan untuk meraih kemajuan dan pertumbuhan

Kepuasan yang dicapai individu secara pribadi berasal dari terselesaikannya suatu tugas, dan bukan datang dari adanya kebutuhan akan pengakuan dari orang

lain sehingga kesempatan yang ada bisa merubah kearah kemajuan.

Dari aspek- aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari motivasi berprestasi ialah memiliki tanggung jawab pribadi, melakukan antisipasi, berusaha bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, melakukan kegiatan sebaik-sebaiknya dan keinginan menjadi yang terbaik dalam melakukan segala hal.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi menurut Fernald. L, Dodge dan Fernald Peter, S dalam Wulandari Dan Fasti, (2004:26), mengungkapkan terdapat 4 faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi bagi seseorang yaitu:

a. Pengaruh Keluarga dan Budaya (*Family and Cultural Influences*)

Besarnya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah serta urutan anak dalam suatu keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan motivasi berprestasi. Produk-produk kebudayaan pada suatu Negara seperti cerita rakyat sering mengundang tema-tema yang bisa meningkatkan semangat warga negaranya.

b. Peranan dari Konsep Diri (Role of Self Concept)

Konsep diri merupakan bagaimana seseorang berpikir mengenai dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam bertingkah laku.

c. Pengaruh dari Jenis Kelamin (*Influence of Sex Roles*)

Prestasi yang tinggi biasanya diindetikkan dengan nilai yang dicapai, sehingga banyak para wanita tersebut berada diantara para pria. Kemudian Horner menyatakan pada wanita terdapat kecenderungan takut akan kesuksesan (*fear of success*) yang artinya pada wanita terdapat kekhawatiran bahwa dirinya akan ditolak masyarakat apabila dirinya memperoleh kesuksesan, namun sampai saat ini konsep *fear of success* masih diperdebatkan. Dweck dan Nichollas mengatakan bahwa motivasi berprestasi pada wanita lebih berubah-ubah dibandingkan dengan pria.

d. Pengakuan dan Prestasi (*Recognition and Achievement*)

Individu akan termotivasi untuk bekerja jika dirinya merasa diperdulikan oleh orang lain.

Kemudian menurut McClelland dalam Sukadji, (2001:56) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motif berprestasi, yaitu:

a. Harapan orangtua terhadap anaknya

Orang tua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkahtaku yang mengarah kepada pencapaian prestasi. Dari penilaian diperoleh bahwa orangtua dari anak yang berprestasi melakukan beberapa usaha khusus terhadap anaknya.

b. Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan

Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang sering menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang. Biasanya hal itu dipelajari pada masa

kanak-kanak awal, terutama melalui interaksi dengan orangtua dan "*significant others*".

c. Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan

Apabila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat untuk berprestasi tinggi.

d. Peniruan tingkah laku

Melalui "*observational learning*" anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi, jika model tersebut memiliki motif tersebut dalam derajat tertentu.

e. Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung

Iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.

Dari faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah harapan orangtua terhadap anaknya, peniruan tingkah laku, pengalaman hidup pada tahun-tahun pertama kehidupan, pengaruh lingkungan dan budaya, pengaruh keluarga, peranan jenis kelamin, pengakuan dan prestasi.

2.2.4 Pandangan Islam Mengenai Motivasi Berprestasi

Dalam islam, motivasi diakui berperan penting dalam belajar. Sebab seorang bila mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dan didukung oleh kondisi yang ada, maka ia akan mencurahkan segenap upaya yang diperlukan untuk mempelajari metode-metode yang tepat guna mencapai tujuan tersebut, apabila ia menghadapi masalah dan merasa sangat perlu untuk memecahkannya maka biasanya ia akan melakukan berbagai upaya itu sehingga menemukan solusi yang tepat, Najati dalam Khodija (2014:34). Teknik-teknik motivasi dalam Al-Quran mencakup tiga bentuk (Najati,2003) dalam Khodija (2014:34), yaitu;

1. Janji dan ancaman Al-quran menjanjikan pahala yang akan diperoleh orang-orang beriman dalam surga dan ancaman yang akan menimpa orang-orang kafir dalam neraka. Janji dan ancaman ini menimbulkan harapan dan rasa takut yang merupakan jaminan bagi tumbuhnya dorongan yang kuat bagi diri kaum muslimin untuk melakukan amal yang baik selama hidup di dunia, termasuk belajar.
2. Kisah,yaitu menyajikan berbagai peristiwa, kejadian dan pribadi yang dapat menarik perhatian dan menimbulkan daya tarik bagi pendengarannya untuk mengikutinya, dan membangkitkan berbagai kesan dan perasaan yang membuat mereka terlibat secara psikis serta terpengaruh secara emosional.
3. Pemanfaatan peristiwa penting, yaitu menggunakan beberapa peristiwa atau persoalan penting yang terjadi yang bisa menggerakkan emosi, menggugah

perhatian dan menyibukkan pikiran. Al-Quran menggunakan peristiwa-peristiwa penting yang dialami muslimin sebagai suri teladan yang berguna dalam kehidupan mereka hal itu membuat mereka lebih siap dan lebih menerima untuk mempelajari dan menguasai keteladanan tersebut.

Kemudian dalam Islam motivasi lebih menggambarkan niat dan upaya yang sungguh-sungguh untuk mengerjakan tugas itu. Kesebandingan hasil ini ukurannya tidak semata-mata material. Balasan atas suatu pekerjaan bukan hanya penghasilan tapi juga pahala dari Allah SWT. Bentuk dan besarnya "reward" juga ada yang dapat dinikmati secara langsung dan ada yang baru dapat dirasakan dalam tempo yang cukup lama. Dalam surat Al-Maidah 5:48 :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمَنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَيْنَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ٤٨

Artinya : *"Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah*

menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu". (Al-Qur'an Al-Maidah 5:48).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah memberikan nikmatnya baik di dunia maupun akhirat kepada hambanya yang bertaqwa dan Allah memberikan reward berupa surga dan hukuman yaitu berupa neraka. Dalam hal ini bahwa konsep islam telah membahas tentang adanya umpan balik yang akan menjadi asas kehidupan di dunia. Secara individual, kemungkinan ada juga orang yang memotivasi diri mereka sendiri bahwa jika mereka tidak mau berupaya keras untuk tujuan mereka, akan ada orang lain yang mengguguli.

Kemudian hadits Nabi yang menerangkan tentang motivasi adalah hadits yang diriwayatkan oleh Abi Waqid Al-Laitsi yang terdapat dalam Shahih Al Bukhary.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ إِذْ أَقْبَلَ ثَلَاثَةٌ نَفَرٍ فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَهَبَ وَاحِدٌ قَالَ فَوْقًا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فُرْجَةً فِي الْحَلْقَةِ فَجَلَسَ فِيهَا وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ وَأَمَّا الثَّالِثُ فَأَدْبَرَ ذَاهِبًا فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنِ النَّفْرِ الثَّلَاثَةِ؟ أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللَّهِ فَأَوَاهُ اللَّهُ وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَحْيَا فَاسْتَحْيَا اللَّهُ مِنْهُ وَأَمَّا الْآخَرُ فَأَعْرَضَ فَأَعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ.

Artinya "Sesungguhnya pada suatu waktu Rasulullah sedang duduk di masjid kemudian datanglah tiga orang, yang dua orang tadi menghadap Rasulullah. Adapun yang satunya melihat tempat senggang dalam majelis itu, maka duduklah ia. Sedangkan orang kedua duduk di belakangnya, sedangkan orang ketiga pergi dan berpaling. Setelah itu Rasulullah bersabda "Maukah kalian aku beritahukan kepadamu yang tiga orang tersebut? Adapun orang pertama adalah yang mencari keridhoan Allah, maka Allah ridho pula kepadanya, adapun orang kedua malu kepada Allah maka Allah pun malu kepadanya. Sedang yang satunya lagi ia berpaling (dari keridhoan Allah) maka Allah pun berpaling darinya." (HR. Bukhari).

Hadits di atas menceritakan tentang keutamaan bermajelis ilmu dan motivasi orang yang menuntut ilmu. Dalam hadits tersebut dikatakan, ada tiga jenis orang dalam menuntut ilmu. Yang pertama, orang yang datang ke majelis ilmu dan mencari tempat senggang bahkan ia selalu memiliki semangat untuk duduk di depan dekat dengan sumber ilmu (Rasulullah/Guru).

Adapun yang kedua adalah orang yang memilih tempat di belakang kendati masih ada tempat senggang di depannya, ia tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu. Dan orang yang ketiga adalah orang yang meninggalkan majelis ilmu, ia tidak memiliki motivasi dalam menuntut ilmu. Tentulah orang yang memiliki motivasi besar akan disenangi sang guru bahkan guru akan menghargainya dan tak segan-segan membagi ilmunya.

Begitulah cara Rasulullah saw. dalam memotivasi para shahabat untuk memompa semangat para shahabatnya untuk terus menuntut ilmu. Rasulullah pun

menghargai orang yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar dan dalam hadits lain Rasulullah mensifati majelis ilmu dengan *riyadhul jannah*. Motivasi anak didik untuk menerima pelajaran tentu berbeda-beda, ada anak didik yang memiliki motivasi sangat tinggi, sedang, bahkan ada anak didik yang tidak memiliki motivasi (Djamarah, 2010:64). Hal ini perlu disadari oleh pendidik untuk memberikan motivasi ekstrinsik untuk menumbuhkan semangat belajar pada anak didik.

Kita juga bisa menggunakan waktu kita dengan hal yang bermanfaat seperti belajar atau menuntut ilmu. Realita yang tersebar di masyarakat luas kebanyakan hanya hadits menuntut ilmu sampai ke negeri china, padahal dalam ribuan hadits Nabi saw ada banyak hadits-hadits mengenai belajar.

Hal ini dimaksudkan untuk selalu memotivasi umat Islam agar terus belajar dan menikmati indahnya masa belajar. Dan motivasi yang ditinjau dari kacamata agama Islam, lingkaran motivasi yang menunjukkan adanya upaya yang tak putus-putusnya tentang usaha manusia untuk menghilangkan ketidakseimbangan atau kesulitan (Azhari,2004;121).

2.3 Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik itu sendiri adalah kecenderungan untuk meninggalkan, menundah, atau menghindari menyelesaikan aktivitas yang seharusnya diselesaikan. Prokrastinasi terjadi pada setiap individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, status sebagai pekerja atau pelajar bahkan mahasiswa (Mastuti, 2013;227). Sehingga motivasi sangat diperlukan untuk

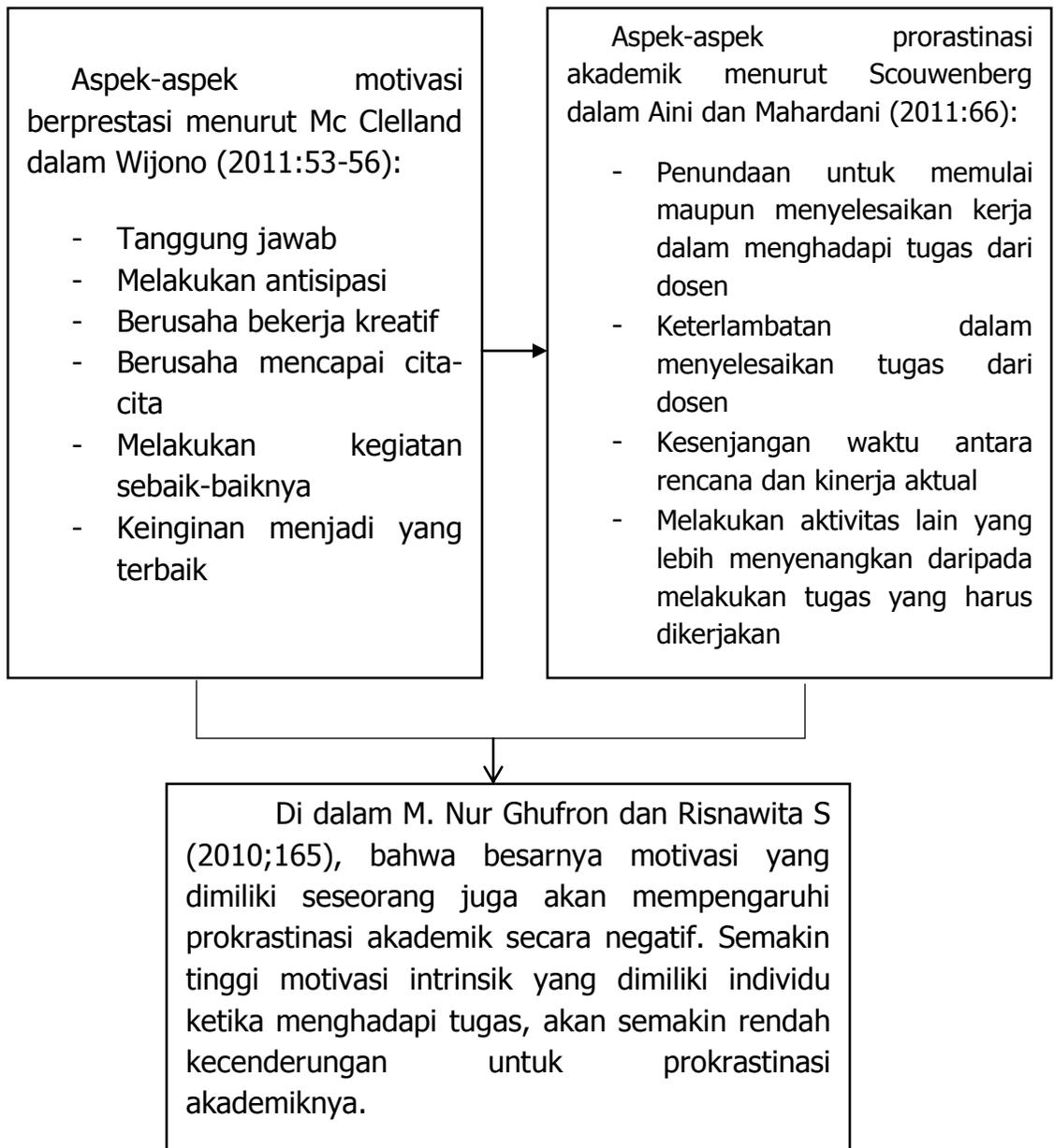
menghilangkan perilaku prokrastinasi itu sendiri, dengan adanya motivasi akan meningkatkan semangat mahasiswa untuk selalu berprestasi. Sebab motivasi itu sendiri merupakan usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri.

Munculnya prokrastinasi akademik itu sendiri dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Termasuk dalam faktor internal adalah rendahnya motivasi dan tipe kepribadian, sedangkan faktor eksternal antara lain lingkungan, tugas yang menumpuk Wulan (dalam Rumaini, 2006). Menurut Ferrari (Ghufron dan Risnawita, 2010) prokrastinasi akademik memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor motivasi. Semakin tinggi motivasi yang di miliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Dinamika psikologi menurut Rizvi, dkk (1997) dalam Rumaini, (2006) mengemukakan bahwa faktor motivasi internal yang rendah dapat mendorong seseorang untuk melakukan prokrastinasi akademik. Sebab, ketika seseorang memiliki motivasi yang rendah, maka ia akan malas untuk memulai suatu pekerjaan sehingga kinerjanya akan menurun.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik. Dimana prokrastinasi akademik memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor motivasi. Semakin tinggi motivasi yang di miliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik.

2.4 Kerangka Konseptual



2.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa DEMAU di UIN Raden Fatah Palembang 2017/2018.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:11). Adapun Jenis dari penelitian ini adalah korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti (Azwar, 2007:21).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel menurut Arikunto (2010:86) merupakan gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Bebas (X) : Motivasi Prestasi
2. Variabel Terikat (Y) : Prokrastinasi Akademik

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Motivasi Prestasi

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang dilakukan oleh mahasiswa DEMAU UIN Raden Fatah Palembang yang berhubungan dengan bagaimana melakukan sesuatu dengan lebih baik, lebih cepat, lebih efisien dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya, dan sebagai usaha mencapai sukses atau

berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi.

3.3.2 Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan yang dilakukan oleh seorang Mahasiswa DEMAU UIN Raden fatah Palembang, dalam bidang akademik baik penundaan menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dengan kerja actual, dan serta memilih melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Sugiyono menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014;119). Sedangkan menurut Sanusi (2013;87) Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Anggota DEMAU yang berjumlah 81 orang, yang terdiri dari 32 orang perempuan dan 49 orang laki-laki.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2014;120) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu,

maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul *representatif* (mawakili). Sanusi (2013;88) menyebutkan bahwa sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karakteristik populasinya yang ditunjukkan oleh tingkat akurasi dan presisinya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014:126) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini mengambil seluruh anggota DEMAU Periode 2017/2018 yang berjumlah 81 orang karena jumlah populasi kurang dari 100 jadi semua populasi diambil semua untuk dijadikan sampel.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik adalah alat ukur berbentuk skala. Adapun skala sikap yang digunakan oleh peneliti adalah skala Likert. Sugiyono (2014:136) menjelaskan bahwa Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung atau memihak pada objek sikap (*unfavorable*). Adapun skala yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah skala Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik.

3.5.1 Skala Motivasi Berprestasi

Skala motivasi berprestasi dalam penelitian ini menggunakan adaptasi dari skala saudara Wira Alvio. Skala tersebut terdiri dari 62 item pernyataan. Penyusunan skala tersebut berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh Mc Clelland yaitu mempunyai tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai yang akan dicapai, berusaha bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, melakukan antisipasi, melakukan kegiatan sebaik-baiknya.

Dalam memberikan jawaban subjek dipersilahkan memilih empat alternatif jawaban yaitu Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor total yang diperoleh dari skala motivasi berprestasi yang dimiliki subjek. Semakin tinggi skor subjek maka semakin tinggi tingkat motivasi berprestasi. Sebaliknya semakin rendah skor subjek maka menunjukkan bahwa subjek mempunyai tingkat motivasi berprestasi yang rendah. Skala motivasi berprestasi yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan *blue print*, yang selengkapnya tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 1 *Blue-Print*
Skala Motivasi Berprestasi**

Variabel	Aspek	Indikator	Favorabl e	Unfavorabl e	Total
Motivasi Berprestasi	Tanggung Jawab	Bertanggung jawab terhadap tugas yang diterima	1,24,37	11,35,47	6
		Mencari Penyelesaian Masalah	22,48,12	2,25,23	6
	Resiko	Menyukai Tantangan	3,26,49	13,36,53	6

	Pemilihan Tugas	Mengerahkan kemampuan untuk melaksanakan tugas	38,56	4,27,54	5	
	Kreatif dan Inovatif	Kreatif	5,28	55,14	4	
		Inovatif	15,61,39	6,29,57	6	
	Menyukai Umpan Balik	Menyadari Kelemahan / kekurangan hasil kerja	7,42	16,40,51	5	
		Menerima kritik dan saran	17,30	8,41,59	5	
	Waktu Penyelesaian Tugas	Menyelesaikan tugas sesegera mungkin	52,43	18,58,31	5	
		Memanfaatkan waktu luang	19,62	9,32	4	
	Keinginan Menjadi Yang Terbaik	Dorongan Meningkatkan Prestasi	10,33	20,44,45	5	
		Menetapkan cita-cita.	21,34,46	50,60	5	
	JUMLAH			29	33	62

3.5.2 Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi Akademik diukur dengan skala Prokrastinasi Akademik yang disusun sendiri oleh penulis berdasarkan aspek menurut Scouwenberg dalam Aini dan Mahardani (2011:66), bahwa aspek prokrastinasi akademik sebagai berikut: Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja dalam menghadapi tugas dari dosen, Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas dari dosen, Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual serta Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

Berdasarkan aspek-aspek diatas disusunlah 60 pernyataan. Setiap pernyataan dalam dua bentuk yaitu 30 pernyataan *favorable* dan 30 pernyataan *unfavorable* yang harus direspon oleh subjek berdasarkan empat alternatif jawaban yaitu Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Dalam memberikan jawaban subjek dipersilahkan memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia yang paling menggambarkan diri mereka sendiri. Skala prokrastinasi akademik yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan *blue print*, yang selengkapnya tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 2 *Blue-Print*
Skala Prokrastinasi Akademik**

No	Aspek	Jumlah item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja dalam menghadapi tugas dari dosen	1, 9, 17, 25, 33, 41, 49	5, 13, 21, 29, 37, 45, 53	14
2	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas dari dosen	2, 10, 18, 26, 34, 42, 50	6, 14, 22, 30, 38, 46, 54	14
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	3, 11, 19, 27, 35, 43, 51, 57	7, 15, 23, 31, 39, 47, 55, 59	16
4	Melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan	4, 12, 20, 28, 36, 44, 52, 58	8, 16, 24, 32, 40, 48, 56, 60	16
Jumlah		30	30	60

3.6 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Uji validitas dan uji reabilitas alat ukur yang perlu diketahui sebelum digunakan agar kesimpulan penelitian nanti tidak keliru dan tidak memberikan gambaran jauh berbeda dari keadaan sebenarnya (Arikunto, 2006;211).

1. Uji Validitas

Valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut, dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014:168). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas item tersebut adalah *Correlations Pearson Product Moment* dengan program SPSS Versi 20, dengan menggunakan batasan skor koefisien korelasi $\geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan, namun sebaliknya jika koefisien korelasi kurang 0,30 dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2014:182).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama seperti keterpercayaan, keterendahan, konsistensi, kestabilan. Namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2012:180).

Teknik yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*, Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas dan bergerak dari 0,70 sampai 1,00 (Azwar, 2008:5-10). Semakin koefisien reliabilitas suatu alat ukur mendekati 0,70 maka semakin rendah tingkat reliabilitas suatu alat

ukur dan sebaliknya, semakin koefisien reliabilitas mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur tersebut. Tetapi dalam kenyataannya koefisien sebesar 1,00 dan sekecil 0,70 tidak pernah dijumpai dikarenakan konsistensi yang sempurna seperti itu tidak dapat terjadi dalam pengukuran aspek-aspek psikologi dan sosial yang menggunakan manusia sebagai sumber subjeknya karena terdapat berbagai sumber eror dalam diri manusia (Azwar, 2008:117).

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap uji prasyarat atau uji asumsi dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji prasyarat

Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahapan uji analisis statistik untuk pembuktian ujian hipotesis. Satu jenis normalitas data adalah uji Kolmogorov Smirnov. Menurut Hadi, kaidah yang digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak jika $p > 0,05$ maka dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai $p \leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal (Reza, 2016:67).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum

tahapan uji analisis statistik untuk pembuktian uji hipotesis. Menurut Sustrino Hadi, kaidah untuk menentukan data yang linier adalah jika nilai $p < 0,05$ maka dikatakan data linier. Sebaliknya jika nilai $p > 0,05$ maka data dikatakan tidak linier (Reza, 2016:67).

3.7.2 Uji hipotesis

Setelah terpenuhinya uji linieritas dan uji normalitas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Hipotesis tipe penelitian korelasi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih. Dua variabel yang akan diteliti hubungannya itu masing-masing disebut sebagai variabel bebas (Motivasi Berprestasi) dan variabel terikat (prokrastinasi akademik). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi sederhana*. Analisis *regresi sederhana* menurut Sugiyono (2010:261), adalah regresi linier yang hanya melibatkan dua variabel (variabel X dan variabel Y), didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan melalui analisis korelasi yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan kriteria jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima (Alhamdu, 2015:121).

BAB IV

PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

4.1. Orientasi Kancah

4.1.1. Sejarah DEMAU Universitas Islam Negeri Raden Fatah dan Struktur Kepengurusan

Sejarah singkat Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas (DEMAU) UIN Raden Fatah Palembang. (Instansi/ Organisasi). Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas (DEMAU) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, merupakan salah satu organisasi yang berada dibawah naungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Sejak berdirinya perguruan tinggi tersebut yang sekarang menjadi Universitas, nama daripada DEMAU sendiri awalnya bukan DEMAU berawal dari DPMI berubah menjadi SENATOR MAHASISWA berubah lagi BEMI menjadi DEMAI tahun 2013 dan berubah menjadi DEMAU hingga sekarang. Untuk perubah perperubahan karena setiap periode berbeda yang menjabat jadi kesulitan untuk mendapatkan informasi yang tepat tahun perubahan tersebut sehingga tidak dicantumkan oleh penulis.

a. Letak Geografis / Sekretariat.

Terletak di Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry Palembang 30126, lebih tepatnya terletak disamping belakang Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

b. Visi dan Misi.

Visi: Menjadikan DEMA UIN sebagai wadah pencerdasan spiritual, intelektual, social control dan sarana aktualisasi mahasiswa.

Misi:

- 1) Reposisi peran dan fungsi sebagai *agent of change* dengan membudayakan tata kelola organisasi yang efektif, progresif, dan melaksanakan program kemahasiswaan sesuai dengan dimensi tri dharma pendidikan dengan berazaskan kebermanfaatn.
 - 2) Sentral advokasi mahasiswa dan UKMK.
 - 3) Mengoptimalkan gerakan kompetensi DEMA Fakultas dan HMJ menuju gerakan yang intelek dan cerdas.
- c. Struktural Keorganisasian DEMA UIN Raden Fatah Palembang.
- d. STRUKTUR KEORGANISASIAN DEMA-UIN RADEN FATAH PALEMBANG PERIODE 2017-2018 (Dokumen Surat Keputusan Rektor UIN Raden Fatah Palembang, No. 212 Tahun 2018 tanggal 31 Januari 2018).

Pelindung : Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D
(Rektor UIN Raden Fatah Palembang).

Penanggungjawab : dr. Rr. Rina antasari, sh., m.hum
(Wakil Rektor III UIN Raden Fatah Palembang).

Pembina :

- 1). Wakil Dekan III Fakultas Syaria'ah dan Hukum
- 2). Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- 3). Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- 4). Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

5). Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi

6). Wakil Dekan III Fakultas Sain dan Teknologi

7). Wakil Dekan III Fakultas Adab dan Humaniora

8). Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

9). Wakil Dekan III Fakultas Psikologi

Ketua umum : Imam Santoso

Wakil ketua : Rika Febriyanti

Sekretars jendral : Muhammad Rifa'i

Bendahara : Windy Susilawati

Tabel 3

DEPARTEMEN-DEPARTEMEN ORGANISASIAN DEMAU UIN RADEN FATAH PALEMBANG TAHUN 2015

No	Nama	Departemen/Menteri
1	Ahmad Kurniawan	Menteri Sosial Politik
2	M. Adji Efendi	Menteri Agama
3	Kgs. Ahmad Junaidi	Menteri pendidikan
4	Romi Roy Pratama	Menteri Komunikasi Informasi
5	Puji Hariyono	Menteri Ekonomi dan Kewirausahaan

6	Nuril Anwar	Menteri Hukum dan Advokasi
7	Rodiantun Mardiyah	Menteri Kesekretariatan
8	Muhammad fahriadi Pohan	Menteri Luar Negeri
9	Denny Marheriyasa	Menteri Dalam Negeri
10	Rian Fitriasa	Menteri Olah Raga
11	Wahyu	Menteri Seni Budaya
12	Nur Azizah Kusra	Menteri Pemberdayaan Perempuan

4.1.2 Kegiatan-kegiatan yang telah dicapai.

Bentuk kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh DEMAU (Dewan eksekutif mahasiswa universitas) UIN Raden Fatah Palembang diantaranya yaitu, Pelantikan DEMAU setelah dikeluarkannya surat keputusan rektor UIN Raden Fatah Palembang pada Januari 2018 dan setelah melaksanakan pelantikan DEMAU UIN Raden Fatah Palembang mengadakan kegiatan lain yaitu seminar nasional yang di selenggarakan pada bulan maret tahun 2018 yang di hadiri oleh MPRRI.

Sebelum mengadakan seminar nasional DEMAU melakukan persiapan yang dilakukan yaitu pembentukan seksi ataupun penanggung jawab masing-masing seksi, yaitu meliputi Sesi acara, perlengkapan, HPD (humas publikasi dan dekorasi), konsumsi, dan lain-lain. Sebelum pelaksanaan kegiatan tersebut diadakan kurang lebih

sersiapan satu bulan sebelum dilaksanakan dan juga diadakannya rapat sebanyak 5 kali pertemuan dengan agenda membahas narasumber, serta perlengkapan yang dibutuhkan. Pendanaan bersumber dari uangkas DEMAU UIN Raden Fatah Palembang tahun 2017-2018 dibantu juga sumbangsih dari sponsor-sponsor. Semua panitia yaitu anggota DEMAU UIN Raden Fatah Palembang.

Kegiatan selanjutnya yaitu, DEMAU mengadakan SOSIALISASI PEMILU PARTISIPATIF yang diadakan pada bulan juni tahun 2018. kemudian setelah libur semester dan tahun ajaran baru anggota DEMAU melaksanakan OSPEK, dilaksanakan Agustus pembukaan 17 agustus sekaligus upacara HUT RI ke-73. Sebelum kegiatan ini dilakukan persiapan 3 bulan sebelum pelaksanaan kegiatan dan juga seminggu sekali pasti diadakan evaluasi rapat, dalam kegiatan ini diikuti peserta ospek dengan kurang lebih 4000 mahasiswa di angkatan 2018 yang mengikuti ospek. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 13 agustus 2018 dan dibuka langsung oleh Rektor UIN Raden Fatah Palembang.

DEMAU UIN Raden Fatah Palembang juga sering kali Menyampaikan Aspirasi atau yang sering disebut aksi ataupun demo, yaitu menanyakan terkait komersialisasi pendidikan pungli, membayar gedung *Akademik Center* sehingga memberatkan mahasiswa jika mengadakan kegiatan. Demo fasilitas kampus yang tidak memadai tidak memiliki standar, kenaikan UKT yang memberatkan mahasiswa dan tidak ada trnspransi terkait ferivikasi UKT yang tidak jelas.

- 4.1.3. Aktifitas keseharian dan kegiatan DEMAU.
- 1) Jam kerja, dimulai pukul 07.30 WIB pagi sampai pukul 16.00 WIB.
 - 2) Jam tambahan jika ada kegiatan yang memerlukan persiapan yang besar hingga pukul 22.00 WIB.
 - 3) Program kerja-program kerja seluruh devisi berjalan, meskipun belum maksimal.
 - 4) Mengadakan rapat bulanan (satu bulan sekali), didalam rapat mendiskusikan, eksekusi dan evaluasi.
 - 5) Setiap kegiatan didukung penuh oleh Universitas dan pihak-pihak terkait.
- 4.1.4. Kantor/ kesekretaritan (sebuah bangunan yang digunakan sebagai kantor kerja, rapat atau membahas mengenai kegiatan-kegiatan kerja daripada DEMAU yang disediakan oleh Universitas, di dalamnya cukup lengkap ruangan untuk administrasi, ruangan untuk rapat atau berkumpul, ada dapur dan juga kamar mandi.
- 4.1.5. Fasilitas/ Infentarisasi DEMAU (UIN) Universitas Raden Fatah Palembang.

Tabel 4
Data Infentarisasi DEMAU

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja	5 buah	Ada
2	Kurssi	5 buah	Ada
3	Laptop+ Printer	1 buah	Ada
4	Lemari Berkas	1 buah	Ada
5	Toa	1 buah	Ada

6	TV	1 buah	Ada
7	Kipas Angin	1 buah	Ada
8	Papan Tulis	2 buah	Ada
9	Warlles	1 buah	Ada
10	Alat tulis kantor	-	Ada

Dalam penggunaan fasilitas yang ada DEMAU (Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas) dapat mempergunakannya dalam setiap pelaksanaan kegiatan-kegiatan seperti penggunaan computer, printer untuk membuat proposal dana setiap melakukan kegiatan dan juga surat-menyurat. Meja kursi dipergunakan sebagai mana fungsinya, toa, *warlles* dipergunakan sebagai pengeras suara saat melakukan kegiatan-kegiatan dan juga toa dipergunakan sebagai alat saat melakukan ataupun menyampaikan aspirasi mahasiswa terhadap lembaga UIN Raden Fatah Palembang. (Wawancara sekretaris DEMAU UIN Raden Fatah Palembang, hari seni 9 juli 2018).

4.2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti melaksanakan penelitian di lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

4.2.1. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini terdiri dari pengurusan surat izin penelitian. Surat izin penelitian ini dikeluarkan oleh Wakil Dekan I Fakultas Psikologi UIN raden fatah Palembang dengan nomor: B-725/Un. 09/IX/PP.09/7/2018 yang ditujukan kepada Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas (DEMAU) UIN Raden Fatah

Palembang. Kemudian surat ini mendapat surat balasan dari Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas (DEMAU) UIN Raden Fatah Palembang. Setelah mendapatkan izin dari lokasi penelitian, maka tanggal 9 juli 2018 dimulai pengambilan data.

4.2.2. Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel Motivasi Berprestasi menggunakan skala likert yang mengadaptasi dari skala saudara Wira Alvio. Skala tersebut terdiri dari 62 item pernyataan. Penyusunan skala tersebut berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh Mc Clelland yaitu mempunyai tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai yang akan dicapai, berusaha bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, melakukan antisipasi, melakukan kegiatan sebaik-baiknya. Adapun sebaran item (*blue print*) skala motivasi berprestasi sebagai berikut:

Tabel 5
***Blue Print* Skala Motivasi Berprestasi**

Variabel	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
Motivasi Berprestasi	Tanggung Jawab	Bertanggung jawab terhadap tugas yang diterima	1,24,37	11,35,47	6
		Mencari Penyelesaian Masalah	22,48,12	2,25,23	6
	Resiko Pemiliha	Menyukai Tantangan	3,26,49	13,36,53	6

	n Tugas	Mengerahkan kemampuan untuk melaksanakan tugas	38,56	4,27,54	5
	Kreatif dan Inovatif	Kreatif	5,28	55,14	4
		Inovatif	15,61,39	6,29,57	6
	Menyukai Umpan Balik	Menyadari Kelemahan kekurangan hasil kerja /	7,42	16,40,51	5
		Menerima kritik dan saran	17,30	8,41,59	5
	Waktu Penyelesaian Tugas	Menyelesaikan tugas sesegera mungkin	52,43	18,58,31	5
		Memanfaatkan waktu luang	19,62	9,32	4
	Keinginan Menjadi Yang Terbaik	Dorongan Meningkatkan Prestasi	10,33	20,44,45	5
		Menetapkan cita-cita.	21,34,46	50,60	5
JUMLAH			29	33	62

Selanjutnya penulis juga membuat sendiri alat ukur Prokrastinasi Akademik berdasarkan aspek prokrastinasi akademik menurut Scouwenberg dalam Aini dan Mahardani (2011:66), bahwa aspek prokrastinasi akademik sebagai berikut: Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja dalam menghadapi tugas dari dosen, Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas dari dosen, Kesengajaan waktu antara rencana dan kenierja actual serta Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada

melakukan tugas yang harus dikerjakan. Aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi 60 item pernyataan yang terdiri dari item *favourable* dan *unfavourable*. Adapun sebaran item (*blue print*) skala prokrastinasi akademik sebagai berikut:

Tabel 6
***Blue Print* Skala Prokrastinasi Akademik**

No	Aspek	Jumlah item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja dalam menghadapi tugas dari dosen	1, 9, 17, 25, 33, 41, 49	5, 13, 21, 29, 37, 45, 53	14
2	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas dari dosen	2, 10, 18, 26, 34, 42, 50	6, 14, 22, 30, 38, 46, 54	14
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	3, 11, 19, 27, 35, 43, 51, 57	7, 15, 23, 31, 39, 47, 55, 59	16
4	Melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan	4, 12, 20, 28, 36, 44, 52, 58	8, 16, 24, 32, 40, 48, 56, 60	16
Jumlah		30	30	60

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan persiapan alat ukur yaitu dengan menggunakan skala adaptasi untuk mengukur variabel motivasi berprestasi dan skala prokrastinasi akademik yang penulis buat sendiri, peneliti kemudian melakukan *Try Out* atau uji coba terhadap skala yang akan digunakan dalam mengukur motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik.

Hal ini peneliti lakukan berdasarkan pendapat Arikunto (2010:164) bahwa ada dua jenis alat ukur, yang

pertama disusun oleh peneliti sendiri, yang kedua adalah alat ukur yang sudah berstandar. Jika peneliti menggunakan alat ukur yang terstandar maka peneliti boleh meminjam dan menggunakannya. Sedangkan alat ukur yang disusun sendiri oleh peneliti diharuskan untuk mengadakan uji coba. Oleh karena itu, peneliti mengadakan uji coba dengan didasarkan juga pendapat Suryabrata (2012:55) yang mengatakan bahwa syarat utama uji coba (*try out*) adalah subjek memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik subjek penelitian, disamping itu kondisi saat uji coba penyajian data instrumen pengumpulan data harus sama dengan penelitian yang sebenarnya.

Subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang aktif organisasi kemahasiswaan DEMA-F fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang diambil 100 mahasiswa sebagai subjek *try out* yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2018, hal ini dilakukan karena mahasiswa yang aktif organisasi kemahasiswaan DEMA-F Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik subjek penelitian.

Berikut adalah gambaran tentang validitas dan reliabilitas kedua skala setelah uji coba yang dianalisis dengan bantuan program spss versi 20 *for windows*.

4.3.1 Uji Validitas

Seleksi item dalam penelitian ini menggunakan parameter indeks daya beda item, yang diperoleh dari korelasi antara masing-masing item dengan skor total item, sehingga diklasifikasikan menjadi item valid dan item gugur. Batas kritis yang digunakan adalah 0,30. Batas 0,30 digunakan pada skala motivasi berprestasi dan skala prokrastinasi akademik. Maka jika item memiliki

indeks daya beda lebih besar dari 0,30 maka item dinyatakan valid sedangkan jika item kecil dari 0,30 maka item dinyatakan gugur.

a) Validitas Skala Motivasi Berprestasi

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala motivasi berprestasi dengan menggunakan parameter indeks daya beda item, yang diperoleh dari korelasi antara masing-masing item dengan skor total item, maka didapatkan 51 item valid dan 11 item gugur.

Tabel 7
Validitas Skala Motivasi Berprestasi

No	Aspek	Valid	Gugur
1	Tanggung jawab	2, 11, 12, 22, 23, 24, 25, 35, 37, 47, 48	1
2	Resiko pemilihan tugas	13, 26, 27, 36, 38, 49, 53, 54, 56	3,4
3	Kreatif dan inovatif	6, 14, 15, 28, 29, 39, 55, 57, 61	5
4	Menyukai umpan balik	16, 17, 30, 40, 41, 42, 51, 59	7,8
5	Waktu penyelesaian tugas	9, 18, 19, 32, 43, 52, 58	31, 62
6	Keinginan menjadi yang terbaik	10, 20, 33, 34, 44, 46, 60	21, 45, 50
Jumlah		51	11

Setelah item-item tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran item pada skala motivasi berprestasi berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Blue Print Skala Motivasi Berprestasi Item
yang Gugur dan Penomoran Baru

Variabel	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
Motivasi Berprestasi	Tanggung Jawab	Bertanggung jawab terhadap tugas yang diterima	24(1),37(25)	11(13),35(34),47	5
		Mencari Penyelesaian Masalah	22(2),48(26),12(45)	2(14),25(35),23(48)	6
	Resiko Pemilihan Tugas	Menyukai Tantangan	26(3),49(27)	13(15),36,53(49)	5
		Mengerahkan kemampuan untuk melaksanakan tugas	38(4),56(28)	27(16),54(32)	4
	Kreatif dan Inovatif	Kreatif	28(5)	55(17),14(38)	3
		Inovatif	15(6),61(29),39(46)	6(18),29(39),57(50)	6
	Menyukai Umpan Balik	Menyadari Kelemahan / kekurangan hasil kerja	42(7)	16(19),40,51	4
		Menerima kritik dan saran	17(8),30	41(20),59(41)	4
	Waktu Penyelesaian Tugas	Menyelesaikan tugas sesegera mungkin	52(9),43(31)	18(21),58(42)	4
		Memanfaatkan waktu luang	19(10)	9(22),32(43)	3

	Keinginan Menjadi Yang Terbaik	Dorongan Meningkatkan Prestasi	10(11),33(32)	20(23),44	4
		Menetapkan cita-cita.	34(12),46(33)	60(24)	3
Jumlah			23	28	51

Keterangan: item yang bertanda () merupakan penomoran baru

Tabel 9
Blue Print Skala Motivasi Berprestasi Setelah Try Out

Variabel	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
Motivasi Berprestasi	Tanggung Jawab	Bertanggung jawab terhadap tugas yang diterima	1, 25,	13, 34, 47	5
		Mencari Penyelesaian Masalah	2, 26, 45	14, 35, 48	6
	Resiko Pemilihan Tugas	Menyukai Tantangan	3, 27	15, 36, 49	5
		Mengerahkan kemampuan untuk melaksanakan tugas	4, 28	16, 32	4
	Kreatif dan Inovatif	Kreatif	5	17, 38	3
		Inovatif	6, 29, 46	18, 39, 50	6
	Menyukai Umpan Balik	Menyadari Kelemahan / kekurangan kerja	7	19, 40, 51	4

		Menerima kritik dan saran	8, 30	20, 41	4
	Waktu Penyelesaian Tugas	Menyelesaikan tugas sesegera mungkin	9, 31	21, 42	4
		Memanfaatkan waktu luang	10	22, 43	3
	Keinginan Menjadi Yang Terbaik	Dorongan Meningkatkan Prestasi	11, 32	23, 44	4
		Menetapkan cita-cita.	12, 33	24	3
Jumlah			23	28	51

b) Validitas Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik terdiri dari 60 item. Setelah dilakukan seleksi item, maka diperoleh sebanyak 49 item yang memenuhi batas minimum 0,30 dan dianggap valid atau layak digunakan untuk penelitian, sedangkan 11 item yang tersisa tidak mencapai batas minimum 0,30 dan dinyatakan gugur atau tidak layak digunakan untuk penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10
Validitas Skala Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	Valid	Gugur
1	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja dalam menghadapi tugas dari dosen	9, 13, 17, 25, 29, 33, 41, 53	1, 2, 21, 37, 45, 49
2	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas dari dosen	6, 10, 14, 18, 22, 26, 30, 34, 38, 42, 46, 54	2, 50

3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	3, 11, 15, 19, 23, 27, 35, 39, 43, 47, 51, 55, 57	7, 31, 59
4	Melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan	4, 8, 12, 16, 20, 24, 28, 32, 36, 40, 44, 48, 52, 56, 58, 60	-
Jumlah		49	11

Setelah item-item tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran item pada skala prokrastinasi berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini disertai penomoran baru:

Tabel 11
Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik Item yang Gugur dan Penomoran Baru

No	Aspek	Jumlah item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja dalam menghadapi tugas dari dosen	9(1), 17(9), 25(17), 33(25), 41(32)	13(5), 29(13), 53(21)	8
2	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas dari dosen	10(2), 18(10), 26(18), 34(26), 42(33)	6, 14, 22, 30(29), 38(36), 46(41), 54(45)	12
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	3, 11, 19, 27, 35(34), 43(39), 51(43), 57(47)	15(7), 23(15), 39(23), 47(30), 55(37)	13
4	Melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan	4, 12, 20, 28, 36(35), 44(40), 52(44), 58(48)	8, 16, 24, 32(31), 40(38), 48(42), 56(46), 60(49)	16
Jumlah		26	23	49

Keterangan: item yang bertanda () merupakan penomoran baru

Tabel 12
Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik
Setelah Try Out

No	Aspek	Jumlah item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja dalam menghadapi tugas dari dosen	1, 9, 17, 25, 32	5, 13, 21	8
2	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas dari dosen	2, 10, 18, 26, 33	6, 14, 22, 29, 36, 41, 45	12
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	3, 11, 19, 27, 34, 39, 43, 47	7, 15, 23, 30, 37	13
4	Melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan	4, 12, 20, 28, 35, 40, 44, 48	8, 16, 24, 31, 38, 42, 46, 49	16
Jumlah		26	23	49

4.3.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dihitung melalui *Alfa Cronbach* dengan analisis SPSS *Versi 20 For Windows*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reabilitas tinggi yang disebut dengan pengukuran yang reliabel (Azwar, 2015:7). Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, semakin mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2015:112). Menurut Kaplan (2012:123), reliabilitas antara 0,70 dan 0,80 telah dianggap cukup baik untuk sebagian besar tujuan penelitian dasar. Pada umumnya, reliabilitas

telah dianggap memuaskan bila koefisiensinya mencapai minimal 0,90 (Azwar, 2015:126).

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari skala motivasi berprestasi menunjukkan koefisien cronbach's alpha sebesar 0,936 sedangkan pada skala prokrastinasi akademik menunjukkan koefisien cronbach's alpha sebesar 0,921. Maka dengan demikian skala motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik dapat dikatakan reliable.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Kategorisasi variabel penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian, yaitu kategorisasi berdasarkan skor empirik (mean dan standar deviasi). Hasil lengkapnya dapat dilihat dari skor empirik masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Deskripsi perbandingan Mean Empirik

Variabel	Skor X yang diperoleh (empirik)			
	X Min	X Max	Mean	Standar Deviasi
Motivasi Berprestasi	126	201	170,04	16,966
Prokrastinasi Akademik	93	191	151,52	22,652

Pada tabel di atas terlihat skor empirik variabel motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan ketegorisasi kedua variabel penelitian. Peneliti menggunakan rumus statistik untuk mengetahui nilai dari

masing-masing kategorisasi, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 14
Rumus 3 Kategorisasi

	Keterangan
$x \geq (\text{Mean} + \text{Std. Deviasi})$	Tinggi
$(\text{Mean} - \text{Std. Deviasi}) \leq x \leq (\text{Mean} + \text{Std. Deviasi})$	Sedang
$X \leq (\text{Mean} - \text{Std. Deviasi})$	Rendah

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dan persentase terhadap kedua variabel tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Deskripsi Kategorisasi Skala Motivasi Berprestasi

Skor	Kategori	N	Persentase
$x \geq 187,006$	Tinggi	16	19,7%
$153,074 \leq x \leq 187,006$	Sedang	52	64,1%
$X \leq 153,074$	Rendah	13	16,0%
Total		81	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel motivasi berprestasi dapat disimpulkan bahwa terdapat 16 mahasiswa atau 19,7% pada kategori tinggi, 52 mahasiswa atau 64,1% pada kategori sedang, dan 13 mahasiswa atau 16,0% pada kategori rendah pada mahasiswa DEMAU di UIN Raden Fatah Palembang.

Tabel 16
Deskripsi Kategorisasi Skala Prokrastinasi Akademik

Skor	Kategori	N	Persentase
$x \geq 174,172$	Tinggi	11	13,1%
$128,868 \leq x \leq 174,172$	Sedang	56	69,1%
$x \leq 128,868$	Rendah	14	17,2%
Total		81	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel prokrastinasi akademik dapat disimpulkan bahwa terdapat 11 mahasiswa atau 13,1% pada kategori tinggi, 56 mahasiswa atau 69,1% pada kategori sedang, dan 14 mahasiswa atau 17,2% pada kategori rendah pada mahasiswa DEMAU di UIN Raden Fata Palembang.

4.4.2 Uji Prasarat

Uji prasyarat merupakan hal yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji linieritas dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya didapatkan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Adapun variabel yang diuji normalitas sebenarnya adalah motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-Semirnov* dengan kaidah jika signifikan (p) lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya jika

signifikannya (p) sama atau kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) berarti data berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normal terhadap variabel motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 17
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig.	keterangan
Motivasi Berprestasi	0,654	0,786	Berdistribusi Normal
Prokrastinasi Akademik	1,146	0,145	Berdistribusi Normal

- 1) Hasil uji normalitas terhadap variabel motivasi berprestasi diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,654 dan memiliki nilai signifikan 0,786. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa $p = 0,786 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel motivasi berprestasi berdistribusi normal.
- 2) Hasil uji normalitas terhadap variabel prokrastinasi akademik diperoleh nilai K-SZ sebesar 1,146 dan memiliki nilai signifikan 0,145. Seperti yang telah dijelaskan di atas, apabila $p = 0,145 > 0,05$ dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data variabel prokrastinasi akademik berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variabel, yaitu variabel motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik. Kaidah uji yang digunakan adalah jika $p < (0,05)$ maka

hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linier, tetapi jika $p > (0,05)$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan tidak linier (Reza, 2016:71). Uji linieritas antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Ket.
Motivasi Berprestasi ><Prokrastinasi Akademik	18,374	0,000	Linier

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji linieritas di atas maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 18,374 dengan signifikansi (p) = 0,000 menunjukkan bahwa (p) < 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa DEMAU di UIN Raden Fatah Palembang berkorelasi linier.

4.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel X (motivasi berprestasi) terhadap variabel Y (prokrastinasi akademik). Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS 20 *for Windows*.

Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 13
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	Sig.	Ket.
Motivasi Berprestasi >< Prokrastinasi Akademik	0,434	0,000	Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik adalah $r = 0,434$ dengan $(p) = 0,000$ dimana $p < 0,05$ maka hal ini berarti motivasi berprestasi memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa DEMAU di UIN Raden Fatah Palembang.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa DEMAU di UIN Raden Fatah Palembang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian terbukti dengan hasil koefisien korelasi (r) dari kedua variabel sebesar 0,434 dengantaraf signifikansi sebesar 0,000 yang didapat dengan menggunakan analisis korelasi regresi sederhana dengan bantuan *SPSS 20 for Windows*.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akadaemik pada mahasiswa DEMAU di UIN Raden Fatah Palembang terbukti dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,434 dan nilai sig. sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan

antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa DEMAU di UIN Raden Fatah Palembang.

Kemudian berdasarkan hasil kategorisasi menunjukkan tingkat motivasi berprestasi berada 16 mahasiswa atau 19,7% pada kategori tinggi, 52 mahasiswa atau 64,1% pada kategori sedang, dan 13 mahasiswa atau 16,0% pada kategori rendah, kemudian dalam tingkat prokrastinasi akademik dapat dilihat bahwa terdapat 11 mahasiswa atau 13,1% pada kategori tinggi, 56 mahasiswa atau 69,1% pada kategori sedang, dan 14 mahasiswa atau 17,2% pada kategori rendah pada mahasiswa DEMAU di UIN Raden Fatah Palembang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa DEMAU sangat rendah, dilihat dengan sedikitnya tingkat prokrastinasi yang tinggi, yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu hanya 13,1% atau 11 mahasiswa dari total subjek penelitian yang berjumlah 81 mahasiswa. Dengan demikian bahwa mahasiswa DEMAU UIN Raden Fatah Palembang rendah melakukan perilaku prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus (Ghufron dan Risnawita, 2010:156). Jadi penundaan yang dilakukan oleh mahasiswa bukan hanya di pengaruhi oleh faktor keaktifan mahasiswa dalam organisasi DEMAU tetapi karna faktor-faktor lain, seperti faktor internal dan eksternal mahasiswa itu sendiri (Ghufron dan Risnawita, 2010:163). Mahasiswa sebagai masyarakat pasti akan dipengaruhi dan mempengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu

maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya dari mahasiswa itu sendiri. Berbagai hasil peneliti juga menemukan aspek-aspek lain pada diri individu yang turut mempengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecenderungan perilaku prokrastinasi, antara lain rendahnya kontrol diri.

Menurut Millgram dkk. *Trait* kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya *trait* kemampuan sosial yang tercermin dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Besarnya motivasi yang dimiliki seorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungan untuk prokrastinasi akademik. Motivasi itu sendiri adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak (Jeanne Ellis Ormrod, 2008:58). Selanjutnya Menurut McClelland dalam Surya (2014:34) motivasi berprestasi itu sendiri sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. Dengan demikian motivasi itu sendiri sangat menentukan perilaku mahasiswa itu sendiri.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi berhubungan positif dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa DEMAU di UIN Raden Fatah Palembang. Jadi apabila seorang mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi maka akan semakin rendah pula prokrastinasi akademik

yang dilakukannya, sebaliknya pada yang memiliki motivasi berprestasi rendah cenderung tinggi melakukan prokrastinasi akademik.

4.6 Kelemahan Penelitian

Penelitian ini dari sudut pandang peneliti masih memiliki kelemahan. Adapun kelemahan penelitian ini ialah jumlah populasi untuk responden yang sedikit, sehingga harus menggunakan semua populasi untuk dijadikan responden penelitian. Kemudian dalam proses pengambilan data, peneliti mengalami kesulitan untuk menemui responden yang berstatuskan mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa DEMAU di UIN Raden Fatah Palembang.

5.2 Saran

Saran peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Mahasiswa

Supaya berusaha mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam organisasi maupun di dalam perkuliahan dengan menerima, menggali kekurangan dan meningkatkan motivasi dirinya supaya lebih bisa mengembangkan kualitas diri didalam kehidupan sosial.

5.2.2 Bagi Organisasi.

Untuk Organisasi khususnya DEMAU di UIN Raden Fatah Palembang, supaya meningkatkan motivasi anggotanya lagi, agar lebih bisa untuk mengembangkan dirinya dan melatih kedisiplinan kepada anggotanya, serta memberikan dukungan supaya anggota-anggotanya tidak melakukan penundaan dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan organisasi, kampus maupun studi yang dikerjakan oleh anggotanya.

5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang motivasi berprestasi maupun prokrastinasi akademik, hendaknya lebih banyak mencari lagi teori-teori yang berkaitan dengan motivasi maupun prokrastinasi

akademik itu sendiri, serta ketika melakukan uji coba skala sebaiknya dengan jumlah item yang lebih banyak lagi atau menggunakan alat tes yang telah di standarkan dan diharapkan lebih memahami situasi dan kondisi subjek penelitian sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu psikologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qu'an dan Tafsir. Kementerian Agama RI 2012.
- Aini, Aliya Noor dan Iranita Hervi Mahardani. 2011. *Jurnal Psikologi Pitutur: Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus*, Volume 1, Nomor 2 Juni 2011. Kudus.
- Alaihum, Wan Shurna, Arneliwati dan Misrawati. 2014. *Jurnal Psikologi: Perbedaan Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan*, Volume 1 Nomor 2, Oktober 2014. Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.
- Alhamdu. 2016. *Analisis Statistik dengan Program SPSS*. Palembang. Noer Fikri.
- Ananda, Nicky Yudha dan Endah Mastuti. 2013. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan: Pengaruh Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik pada siswa Program Akselerasi*, Volume 2 Nomor 3, Desember 2013. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- _____ 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifunddin. 2008. *Reliabelitas dan Validitas*. Jakarta. Pustaka Pelajar.
- _____ 2011. *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar Edisi II*. Yogyakarta. Pustaka pelajar.

- _____ 2013. *Tes Prestasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
Buku panduan ospek 2015 UIN Raden Fatah Palembang.
- Dardjowidjojo, Soejono. 1991. *Pedoman Pendidikan Tinggi*. Jakarta. Grasindo.
- Desmawangga, Christoper. 2013. *Ejournal Administrasi Negara: Studi Tentang Partisipan Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara Dalam Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman*, Volume 1 Nomor 2, 2013. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Djamarah, Syariful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Donsu, Jenita Doli Tine. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Fauziah, Hana Hanifiah. 2015. *Jurnal Psymphatik: Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Gunung Djati Bandung*, Volume 2 Nomor 2, Desember 2015. Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Bandung.
- Forum Pendidikan Kesejahteraan Indonesia. (2007). Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ghufroon, M. Nur dan Rini Risnawati. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Handayani, Sri Wiworo Indah dan Suharnan. 2012. *Jurnal Psikologi Indonesia: Konsep Diri, Stres dan*

- Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa*, Volume 1 Nomor 2 September 2012. Universitas Wisnu Wardana Malang dan Universitas Darul Ulum Jombang.
- Hrckhausen. 1967. *The Anatomy of Achcevement Motivation*. New York. Academy
- Hurlock ,Elizabeth B, 1980. *Development Psychology A Life-Span Approach, Fifth Edition*, Person McGraw-Hill,Inc. Diterjemakan Oleh Istiwidiyanti dan Soejarwo, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi kelima*. Jakarta. Erlangga.
- Ilyas, Sariyatul, Indah Sri Utami dan Ristiningsih Mulyani. 2015. *Jurnal Pelita: Perbedaan Tingkat Prokrastinasi Akademik Antara Mahasiswa Yang Aktif Dan Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jogjakarta*, Volume X Nomor 1, April 2015. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Irwan, Eka Nova. 2015. *Buku Pintar Pemikiran Toko-Tokoh Psikologi Dari Klasik sampai Modern*. Yogyakarta. IRCiSoD.
- J.P. Chaplin. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- Jannah, Miftahul dan Tamsil Muis. 2014. *Jurnal BK UNESA: Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Volume 04 Nomor 03 tahun 2014*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Kamus Bahasa Indonesia Online, KBBI.

- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- Leny dan P.Tommy Y.S Suyasa. 2006. *Jurnal Phronesis: Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal*, Volume 8 Nomor 1, Juni 2006. Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara. Tarumanegara.
- Liling, Ekawaty Rante, Firmanto Adi Nurcahyo dan Karin Lucia Tanojo. 2013. *Jurnal Humanitas: Hubungan antara Kecerdasan Spritual dengan Prokrastinasi pada Mahasiswa Tingkat Akhir*, Volume X Nomor 2, Agustus 2013. Fakultas Psikologi Universitas Pelita Harapan Surabaya: Surabaya.
- Muhammad, Arni. 2008. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Ndraha, Taliziduhu. 1988. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta. Bina Aksara.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta. Erlangga.
- Peraturan Pemerintah republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 Tentang Perguruan Tinggi.
- Prawitasari, John E. 2012. *Psikologi Terapan Melintasi Batas Disiplin Ilmu*. Jakarta. Erlangga.
- Reza, Iredho Fani. 2016. *Metodologi Penelitian Psikologi*. Palembang. Noer Fikri.
- _____ 2016. *Penyusunan Skala Psikologi Memahami Manusia secara Empiris*. Palembang. Noer Fikri.
- Rimiani. 2006. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro: Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa*, Volume 3 Nomor

- 2, Desember 2006. Prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Salinan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Di Perguruan Tinggi Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sanusi, Anwar. 2013. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta. Selemba Empat.
- Santrock, Johan W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta. Erlangga.
- Semiawan, Conny R. *Pendidikan Tinggi: Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin*. Jakarta: PT Grapindo.
- Sihhab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volum 15*. Jakarta: Lentera Hati.
- Solomon, Laura J. and Easther D. Rothblum. *Academic Procrastination: Frequency and Coqnitve-Behavior Correlate*, Volume 31, No. 4. Journal of Counseling Psychology, University of Vermont
- Soemanto, Wasty. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Renika Cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- _____ 2014. *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta.
- Sukadji. 2001. *Motivasi dalam Masyarakat*. Jakarta. Gramedia.
- Surijah, Edwin Ardiantara dan Sia Tjundjing. 2007. *Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik*

- dan Conscientiousness*, Volume 22 Nomor 4. 2007.
Anima, Indonesia Psychological Journal
- Surya, Muhammad. 2014. *Psikologi Guru*. Bandung. CV ALFABETA
- Wijono, Sutanto. 2011. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Cetakan 3. Jakarta. Kencana.
- Winkel, B.F. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta. Grasindo.
- Wulandari, Lita dan Rola Fasti. 2004. *Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Remaja Penghuni Panti Asuhan*. Nomor 03 Volume 03 tahun 2004.

LAMPIRAN

- 1. SK Pembimbing**
- 2. Surat Izin Penelitian**
- 3. Surat balasan penelitian**
- 4. Lembar Konsultasi Penuisan Skripsi**
- 5. Lembar Konsultasi Hasil Ujian Munaqosyah Skripsi**
- 6. Surat Persetujuan Menggunakan Instrumen Penelitian**
- 7. Daftar Riwayat Hidup**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS PSIKOLOGI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B. 438 / Un.09 / IX / PP.1.2 / 04 / 2018

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 6. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
- MENGINGAT :**
1. Surat penunjukan Pembimbing **An. Lukman** tanggal, 25 April 2018.
 1. Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
 4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
 5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
 6. Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 7. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
 8. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:
Pertama

: Menunjuk Saudara :

	N A M A	NIP
PEMBIMBING II	Dr. Muhammad Uyun, S.Psi, M.Si	19741115200801 1 008
PEMBIMBING II	Kiki Cahaya Setiawan, M.Si	1671070901890003

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :

N a m a : Lukman
N I M : 12350092
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Demau di UIN Raden Fatah Palembang Periode 2017-2018

Masa bimbingan : 25 April 2018 s/d 25 Oktober 2018 (Selama 6 Bulan)

Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : DI PALEMBANG
PADA TANGGAL : 25 April 2018
Dekan,

RIS'AN RUSLI

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip.

Jl. Prof. Dr. H. ...
Telp. (071) ...
...@uinar.ac.id





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Nomor : B- 905 /Un.09/IX/PP.09/07/2018
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Palembang, 19 Juli 2018

Kepada Yth.
**Ketua DEMAU UIN Raden Fatah
Palembang**

di-
Palembang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

Nama	: Lukman
NIM	: 12350092
Fakultas	: Psikologi
Program Studi	: Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema skripsi	: Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Demau di UIN Raden Fatah Palembang Periode 2017/2018

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Izin Penelitian atas nama mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan I



Muhamad Uyun



Nomor : 0257/PH/DEMA-UINRF/VI/2017
 Lampiran : -
 Perihal : **Persetujuan Penelitian**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang
 Di _____
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-nya kepada kita semua dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Aamiin

Sehubungan dengan surat masuk nomor: **B-725/Un.09/ix/pp.09/07/2018** tanggal: **19 Juli 2018** dengan perihal **Izin Penelitian**. Dengan ini kami sampaikan tidak keberatan memberikan izin penelitian yang dimaksud kepada:

Nama : Lukman
 Nim : 12350092
 Fakultas : Psikologi
 Jurusan : Psikologi Islam

Untuk mengadakan penelitian/riset di DEMA UIN Raden Fatah Palembang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi akademik pada Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang periode 2017/2018"**.

Dengan Catatan :

1. Peneliti tidak diizinkan, menanyakan dan melakukan penelitian yang sifatnya tidak ada hubungan dengan judul yang telah ditentukan.
2. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
3. Surat izin berlaku sejak tanggal dikeluarkan hingga peneliti selesai.

Demikianlah surat izin penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, 13 Agustus 2018
Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa
UIN Raden Fatah Palembang



Imam Santoso

Lembar Konsultasi Skripsi

Nama : Lukman
 Nim : 12350092
 Program Studi : Psikologi Islam
 Pembimbing I : Dr. Muhammad Uyun, S.Psi, M.Si

No	Tanggal	Koreksi	Paraf
1.	10/2/2018	Rara' 1	no
2.	27/2/2018	Rara', form - detail	no
3.	1/3/2018	ujit 02	no
4.	4/4/2018	Rara'	no
5.	2/04/2018	Rara'	no
6.	24/4/2018	lingkup idempul - Capin 2 DF all - surat shaha to 4	no
7.	10/7/2018	sisah ujit Bati ujit Bab 4 2 5 chok uk pyba	no
8.	3/8/2018	de to 4 - 15	no

Lembar Hasil Notilesi Ujian Munaqosyah Skripsi

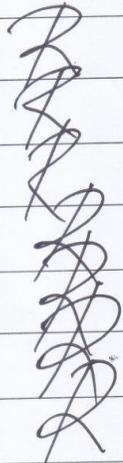
Nama : Lukman
Nim : 12350092
Fakultas : Psikologi
Judul : Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa DEMAU di UIN Raden Fatah Palembang Periode 2017/2018
Penguji I : Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog

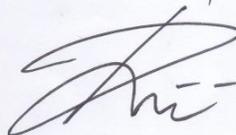
No	Saran dan koreksi	Paraf
1	Latar Belakang Masalah dan Fenomena	
2	Sejarah tidak usah di buat di bab 1	
3	Keaslian penelitian di tambah	
4	Bab 4 di Tambah kegiatan DEMAU	

Lembar Hasil Notilesi Ujian Munaqosyah Skripsi

Nama : Lukman
Nim : 12350092
Fakultas : Psikologi
Judul : Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa DEMAU di UIN Raden Fatah Palembang Periode 2017/2018

Penguji II : Iredho Fani Reza, MA. Si

No	Saran dan koreksi	Paraf
1	Latar Belakang Masalah dan Fenomena	
2	Tata tulis dalam skripsi	
3	Sejarah tidak usah di buat di bab 1	
4	Aspek-aspek kedua variabel	
5	Teori penghubung kedua variabel	
6	Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu	
7	Keaslian penelitian di tambah	



Iredho Fani Reza, MA. Si
NIP: 160131501/BLU

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wira Alvio, S.Psi
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat/tanggal lahir : Palembang, 18-10-1993
Alamat : Jl. Mekar Jaya, Lrg. Topan 2
Pendidikan : S1
Prodi : Psikologi Islam
Universitas : UIN Raden Fatah Palembang

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : Lukman
Nim : 12350092
Fakultas : Psikologi
Prodi : Psikologi Islam
Universitas : UIN Raden Fatah Palembang

Untuk menggunakan skala motivasi berprestasi yang telah saya buat dalam penelitian yang akan dilakukannya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun sehingga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 9 Juni 2018

Pihak penerima kuasa



Lukman
Nim : 12350092

Pihak pemberi kuasa



Wira Alvio, S.Psi
Nim : 12350197

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lukman
 Tempat/Tanggal Lahir : Sebalik, 22 Mei 1993
 Nim : 12350092
 Alamat Rumah : Desa Sebalik, rt 01/rw,
 Kec. TanjungLago,Kab. Banyu
 Asin
 Alamat Domisili : Jln. Suka Bangun 1, Lrg.
 Cempedak, No. 1217.rt 22, rw
 03, Kel. Sukajaya,Kec.
 Sukarami Palembang
 No. Hp. : 082175810503
Nama Orang Tua:
 a. Ayah : Iskandar
 Pekerjaan : Tani
 b. Ibu : Fatmawati
 Pekerjaan : Tani

Riwayat Pendidikan:

No.	Sekolah	Tempat	Tahun	Keterangan
1.	SDN 1 Desa Sebalik	BanyuAsin	2006	Ijazah
2.	PONPES Nurul Islam	OI	2009	Ijazah
3.	MAN 2 Palembang	Palembang	2012	Ijazah

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang,6 September 2018



LUKMAN

Nim: 12350092